

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN
PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG
UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh

**Melantika Safitri
NPM. 1941020073**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN
PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG
UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh

**Melantika Safitri
NPM. 1941020073**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M. Si

Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), dalam hal ini peneliti mengamati KWT Merpati Asri pada kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan permasalahan yang peneliti temui seperti menurunnya akan kesadaran terhadap motivasi dari para anggota KWT untuk berpartisipasi terlibat dalam kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Penelitian ini menggunakan teknik data wawancara dan pengamatan. Data Primer diperoleh langsung dari responden mengenai implementasi dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan profil kelurahan. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Implementasi program KRPL di kelurahan Pengajaran telah melalui beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Namun, pada tahap pendayaan pada program ini tidak berjalan dengan mulus disebabkan adanya virus covid-19 yang mengakibatkan tahap kemandirian pada program KRPL ini tertunda. Sejak bulan April 2020 sampai dengan November 2020 ketika KWT memasuki tahap kemandirian banyak kegiatan yang tertunda sebab adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini berlanjut hingga awal 2021, yang mengakibatkan berdampak besar pada menurunnya semangat para anggota dalam menjalankan komponen kegiatan Program KRPL. Sehingga hal ini menyebabkan program KRPL yang ada di Kelurahan Pengajaran tidak berjalan dengan semestinya. yang

membuat program ini tidak berjalan atau tidak berhasil sepenuhnya. *Kedua*, Terdapat beberapa faktor penghambat implementasi program KRPL di Kelurahan Pengajaran, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu pada sumber daya manusia, dalam hal ini semangat dan konsisten anggota untuk menjalankan kegiatan KRPL menjadi penghambat tercapainya tujuan kegiatan. Hal ini dilihat dari antusiasme anggota dalam memanfaatkan lahan perkarangan, mereka memanfaatkan lahan perkarangan hanya diawal program saja. Menurunnya rasa semangat dan konsisten dari para anggota dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yaitu adanya larangan mengadakan aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan sebagai upayaantisipasi penyebaran dan penularan Covid-19. Hal ini berdampak besar pada keberlangsungan program ini yang mengakibatkan tertundanya tahap kemandirian karena banyak kegiatan KWT yang tertunda. Dengan kondisi yang terjadi, sehingga berdampak pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran tidak berjalan dengan maksimal yang membuat program KRPL di Kelurahan Pengajaran dapat di katakana belum berhasil sepenuhnya.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melantika Safitri

NPM : 1941020073

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Maret 2024

Penulis,



Melantika Safitri

NPM. 1941020073

PERSETUJUAN

Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama : Melantika Safitri

NPM : 1941020073

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

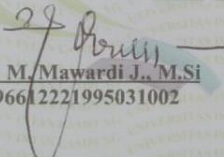
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

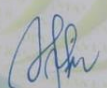
MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si
NIP.196612221995031002


Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197306012003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I
NIP. 196508171994031005




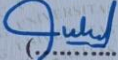

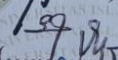

**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**”, disusun oleh Melantika Safitri, NPM : **1941020073**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Senin, 22 April 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : **Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I** (.....) 
Sekretaris : **Sri Wahyuni, M.Sos.** (.....) 
Penguji I : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....) 
Penguji II : **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si** (.....) 
Penguji Pendamping: **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....) 



**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah (94) : 6-8)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.
(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di yaumul qiamah.

Dengan mengucapkan rasa syukur dan Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Legimin dan Ibu Neti Herawati yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.

Untuk kedua kakak kandung laki-lakiku Praka Mar Novian Rahmad Egisty dan Muhammad Agi Wiranto, A.Md yang selalu setia memberikan semangat maupun motivasi kepada saya, Kedua kakak iparku Mutiara Aprilia dan Yasmin Dwi Aprilia yang selalu memberi dukungan, nasehat, dan semangat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini, Keponakan tersayang Askar Skala Ayubi sebagai penghibur dan pemberi semangat ketika penulis sedang berada dititik lelah, dan adik sepupuku Kiandra Ananda Putri semoga kelak ini menjadi motivasi untuk dirimu, terimakasih atas segala doa yang selalu terselip di setiap sujud kalian, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan, serta almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menaungi dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melantika Safitri merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Legimin dan Ibu Neti Herawati. Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Mei 2000 di Teluk Betung. Adapun Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Talang, Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019, Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri Program Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020.

Bandar Lampung, 27 Maret 2024
Penulis,

Melentika Safitri
NPM. 1941020073

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I. selaku ketua jurusan PMI yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta pelayanan akademik.
3. Bapak Dr. Zamhariri, S,Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris jurusan PMI dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Dr. H. M. Mawardi J., M.Si. selaku pembimbing I yang senantiasa tanggap terhadap mahasiswa bimbingannya dalam memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN yang telah memberikan informasi, referensi, dan lain lain.

7. Kepada KWT Merpati Asri dan perangkat Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung yang telah membantu dalam memberikan informasi dan layanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman baikku Meilia Marsya Salsabila, Andini Dwi Febriyani, Indah Novita Dewi, dan Briliani Kharima yang telah menemani perjalanan penulis dibangku kuliah.
9. Teman-teman PMI angkatan 19 khususnya PMI kelas B terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan selama kuliah di kampus ini.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis,

Melantika Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Indentifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu (Studi Pustaka).....	13
I. Metode Penelitian.....	15
J. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II PEMEBRDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI

A. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	27
2. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	28
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	33
4. Strategi Pemberdayaan Mayarakat.....	35
B. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	
1. Kawasan Rumah Pangan Lestari.....	36
2. Prinsip Kawasan Rumah Pagan Lestari.....	39
3. Tujuan Kawasan Rumah Pangan Lestari.....	40

4. Indikator Keberhasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari	42
5. Faktor Penghambat Program KRPL	43
C. Standar Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Gizi	45
D. Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Gizi	
1. Kebutuhan Pangan dan Gizi	47
2. Ketahanan Pangan	48
3. Peran dan Fungsi Pangan	52
E. Implementasi Pemberdayaan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).....	53
F. Upaya Pencegahan Kerawanan Pangan	56

BAB III PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kelurahan Pengajaran	
1. Sejarah Kelurahan Pengajaran.....	59
2. Geografi dan Demografi	65
3. Kondisi Sosial Ekonomi	71
4. Kondisi Sosial Budaya.....	73
5. Kondisi Sosial Keagamaan	
B. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)	
1. Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).....	77
2. Faktor Penghambat	93

BAB IV IMPLEMENTASI DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMEBRDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)

A. Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	
1. Tahap Penyadaran.....	100
2. Tahap Pengkapasitasan	101

3. Tahap Pendayaan	103
B. Faktor Penghambat Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	
1. Faktor Penghambat Internal	104
2. Faktor Penghambat Eksternal	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR RUJUKAN	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	68
3.2	Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Pengajaran	70
3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2023.....	71
3.4	Jumlah Penduduk Menurut Suku yang dianut Masyarakat Kelurahan Pengajaran	74
3.5	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	45
3.6	Sarana Ibadah Kelurahan Pengajaran.....	77
3.7	Kegiatan Sosialisasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).....	79

DAFTAR GAMBAR

3.1	Struktur Organisasi Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara.....	65
3.2	Struktur Kepengurusan KWT Merpati Asri.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam penulisan judul agar tidak terjadi kekeliruan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna-makna dan istilah-istilah yang terdapat didalam judul Skripsi ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”.

Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, mengatakan pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau “kemampuan”. Yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “Power”.¹ Dikatakan pemberdayaan atau empowerment, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Sebagaimana yang dikatakan menurut Priyono, S. Onny dan Pranarka dalam dalam Yunus, pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya.² Eddy Ch. Papiaya yang dikutip oleh Zubaedi, mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan.³ Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi,

¹ Saifuddin Yunus, Suadi, Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2017), Cet ke-1,1

² *Ibid*, 3

³ Zubeidi, *Wacana Pembangunan Alternatif ; Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta; Ar Ruzz Media, 2007), 42

dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁴

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁵ Pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya.⁶ Dalam pengertian yang lebih luas pemberdayaan merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud pada pernyataan diatas adalah suatu upaya untuk memampukan masyarakat yang lemah atau yang mengalami masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dan dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Sehingga mereka berkesempatan untuk mengembangkan kehidupannya dengan memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan konsep penumbuhan dan pemanfaatan perkarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara diversifikasi yang berbasis sumberdaya lokal, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dalam satu kawasan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Kawasan Rumah

⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), 145

⁵ Aprilia Theresia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 93

⁶ Adi Fahrudin. *Pemberdayaan, partisipasi dan penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2012), 46

Pangan Lestari (KRPL) adalah konsep pengembangan pertanian berkelanjutan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal dengan memanfaatkan lahan terbatas di sekitar rumah atau di perkotaan. Konsep ini didasarkan pada prinsip permaculture dan pertanian berkelanjutan, yang menggabungkan praktek-praktek seperti pertanian organik, pemeliharaan keanekaragaman hayati. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini merupakan program dari pemerintah sebagai upaya dalam memanfaatkan perkarangan dengan model pemanfaatan setiap jengkal lahan tidur atau lahan kosong yang tidak produktif. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pelaksana program KRPL yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian pangan, mencegah angka gizi buruk dan stunting dengan upaya memberdayakan masyarakatnya.

Berdasarkan Uraian di atas, judul pada penelitian ini adalah suatu study tentang upaya dalam melakukan ketahanan pangan yang berkelanjutan dengan memberikan keterampilan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), melalui pendekatan ini masyarakat diharap dapat memanfaatkan lahan perkarangan dengan baik, sehingga mereka menjadi mandiri atau mampu membangun ketahanan pangan keluarga, dan mengurangi kebutuhan rumah tangga serta terpenuhinya kebutuhan pangan dan penambahan gizi keluarga yang lebih baik dimasa yang akan datang.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini, seiring bertambahnya jumlah penduduk hal ini tentu saja menuntut dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang semakin meningkat dan perluasan daerah pemukiman bagi setiap orang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tercatat 266,91 juta jiwa pada pertengahan 2019. Pada pertengahan 2020 penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian, jumlah penduduk

Indonesia dilaporkan kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Maraknya pertumbuhan penduduk di Indonesia lantaran angka kelahiran yang terus meningkat. Hal ini patut diwaspadai, sebab ledakan penduduk dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan hingga sulitnya memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang meningkat tiap tahun mengakibatkan peningkatan permintaan produk pertanian. Peningkatan permintaan akan produk pertanian yang tidak seimbang dengan luasan lahan di Indonesia seringkali mengakibatkan hasil produksi tidak memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen. Setiap tahun kurang lebih 2.300 hektar lahan pertanian beralih fungsi menjadi perumahan untuk mendukung kehidupan masyarakat Indonesia.

Peningkatan jumlah penduduk hal ini terjadi juga di Provinsi Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan penduduk. Pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung tercatat 1.051.500 jiwa, tahun 2020 meningkat menjadi 1.166.066 jiwa, tahun 2021 jumlah penduduk meningkat mencapai sebesar 1.184.949 jiwa. Berdasarkan data tersebut hal ini tentu saja menyebabkan adanya kebutuhan yang terus meningkat setiap harinya. Selain kebutuhan yang meningkat, laju pertumbuhan penduduk khususnya di perkotaan juga menuntut ketersediaan lahan sebagai tempat pemukiman baru yang semakin banyak dan juga meningkat. Adanya pertumbuhan jumlah penduduk sehingga menuntut dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan perluasan daerah pemukiman bagi setiap orang.

yang cukup. Merujuk pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 2008 Tahun 2004 pangan memiliki arti segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan

pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman.⁷ Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya. Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh pemerintah baik kuantitas dan kualitasnya sebagaimana diatur undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan. Pasal 60 UU No 18/2012 mengamatkan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif. Peningkatan konversi lahan dan pemenuhan kebutuhan pangan yang masih dibawah pemenuhan gizi yaitu dengan pemanfaatan perkarangan. Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi pada suatu wilayah ditentukan oleh jumlah dan perkembangan penduduk, ketersediaan sumberdaya hayati dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan sebagai sumber pangan dan gizi, dan sumber energi untuk pengolahan sumberdaya hayati dari proses produksi sampai pengolahan menjadi siap konsumsi.

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan pemerintah mengeluarkan kebijakan. Karena setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan dasar tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk memberikan kesempatan, pengetahuan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok masyarakat agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, otonomi dan kontrol atas kehidupan mereka

⁷ Rahmat Priyo Dwi Alrasyid. 2022. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Perkarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)". Vol.6 (2) : 317-323

sendiri. Pemberdayaan juga merupakan upaya untuk menghilangkan ketimpangan sosial dan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan menjalankan program pembangunan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat menjadi subjek aktif dalam perubahan sosial dan memiliki kendali atas masa depannya sendiri. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membangun sistem pertanian yang berkelanjutan di suatu wilayah atau kawasan tertentu. Program KRPL bertujuan untuk menciptakan sistem pangan yang lebih mandiri dan berkualitas tinggi bagi masyarakat setempat, dengan mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor serta meningkatkan hasil panen lokal yang sehat dan bergizi.

“Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pelaksana program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), hal ini dikarenakan kota Bandar Lampung memiliki luas lahan yang cukup luas. Pelaksanaan program KRPL tersebut menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan pangan dengan memberdayakan masyarakatnya terutama kelompok wanita tani yang menjadi target group dari program ini. Dengan melibatkan partisipasi Kelompok Wanita Tani diharapkan mampu menunjang perekonomian dari anggota KWT dalam upaya membantu suami meningkatkan pendapatan keluarganya.”⁸

Kelurahan Pengajaran merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Masyarakat Kelurahan Pengajaran terbagi menjadi kedalam dua strata sosial yaitu menengah bawah sebanyak

⁸ Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihantika. 2020. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Sumber Pangan. Vol.2 (3)

578 kepala keluarga (70%) dan menengah atas sebanyak 250 kepala keluarga (30%). Sumber Daya Manusia pada Kelurahan Pengajaran cukup Potensial, hal ini dapat tergambar dari tingkat intelektual masyarakat yang berpendidikan di atas SLTP yaitu setingkat SMA dan Perguruan Tinggi. Diketahui penduduk pengajaran bermata pencaharian beragam, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta, pedagang, TNI/Polri dan buruh. Mayoritas matapencaharian masyarakat kelurahan pengajaran adalah buruh dan pedagang.

Namun, sayangnya terdapat masalah kurang gizi pada anak dengan jumlah yang mencapai 2 orang.⁹ Data ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius dan tindakan pencegahan yang efektif. Kurang gizi pada anak balita dapat berdampak negative pada pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta meningkatkan resiko penyakit lainnya. Meningkatnya kenaikan harga pangan sayuran yang mengakibatkan ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota keluarga seperti pemenuhan gizi yang didapat dari sayuran atau buah.

Kelurahan Pengajaran ini merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Betung Utara dalam menjalankan program kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pada saat itu Kelurahan Pengajaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.625 orang, yang diketahui jumlah penduduk wanita di Kelurahan Pengajaran mencapai 52.69% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pengajaran tersebut. Banyaknya jumlah penduduk wanita merupakan salah satu potensi kelurahan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Kelurahan Pengajaran memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan berupa lahan-lahan kosong yang tidak produktif dan lahan perkarangan di tiap-tiap rumah

⁹ Profil Kesehatan kota Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Utara

tangga. Saat itu, masyarakat masih belum memanfaatkan lahan perkarangan secara optimal. Masyarakat umumnya menanam tanaman bunga-bunga dan tanaman buah seperti pisang, mangga, jambu. Akan tetapi, sekalipun ditanami tanaman buah, namun keberadaan tanaman tersebut dibiarkan tumbuh tanpa ada pemeliharaan yang baik sehingga hasilnya tidak optimal.

Dengan kondisi yang terjadi dikelurahan pengajaran maka dilakukan pendekatan holistik dengan mengintegrasikan kekuatan sumber daya alam berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan yang terencana dengan baik. Pendekatan pertama yang dilakukan ialah melalui pemberdayaan masyarakat khususnya para wanita yang memiliki persentase cukup tinggi. Upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diberi nama KWT Merpati Asri. KWT Merpati Asri merupakan bentukan dari ibu-ibu yang tergabung dalam Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di tingkat kelurahan. Kelompok Wanita Tani tersebut (KWT) berjumlah 31 anggota yang umumnya merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya adalah mengurus rumah tangga. Setelah terbentuknya Kelompok Wanita Tani, pendekatan selanjutnya adalah peningkatan produktivitas lahan yang ada di wilayah ini yang sebelumnya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh KWT Merpati Asri melalui Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan KRPL ini merupakan program Pemerintah untuk memanfaatkan perkarangan dengan model pemanfaatan setiap jengkal lahan tidur, termasuk lahan kosong yang tidak produktif pada perkarangan, sebagai penghasil pangan untuk keluarga, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.

Melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Kelompok Wanita Tani diberdayakan dengan memanfaatkan lahan perkarangan atau lahan kosong yang tidak produktif, kemudian lahan tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan budidaya penganekaragaman jenis tanaman pangan.

Sekelompok perempuan atau Kelompok Wanita Tani Kelurahan Pengajaran diberdayakan melalui pendekatan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan diberikan kemampuan atau keterampilan menggunakan konsep pada prinsip permaculture dan pertanian berkelanjutan, yang menggabungkan praktek-praktek seperti pertanian organic, pemeliharaan keanekaragaman hayati. Mereka diberikan pelatihan dan pengetahuan atau keterampilan dalam bertani serta diberikan pengetahuan tentang praktik pertanian organic dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan program kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mereka diberikan bantuan untuk kegiatan pengembangan perkarangan masing-masing anggota, dana bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh kelompok wanita tani, serta untuk membeli bibit-bibit tanaman pangan dan ikan yang akan mereka budidayakan. Mereka juga mendapat sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan secara terus menerus dari Dinas Pangan Kota Bandar Lampung guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap kegiatan budidaya.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan KRPL di mulai sejak bulan april 2019, dengan membangun rumah bibit, yang berfungsi untuk penyediaan bibit sayuran yang dibutuhkan oleh anggota KWT untuk ditanam di perkarangan rumah masing-masing anggota dan juga di lahan demplot dengan budidaya sayuran organik. Budidaya sayuran organik menjadi pilihan utama untuk dikembangkan karena dapat menyediakan sayuran yang sehat bagi keluarga, teknik pemeliharaannya relatif mudah, dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Mahalnya sayuran organik salah satunya disebabkan karena produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi, jumlah produsennya yang sangat terbatas dan resiko kegagalan yang tinggi, sehingga menjadi produk eksklusif. Dalam kurun waktu hampir 6

¹⁰ Sanafiah (Pengurus: Ketua KWT), Wawancara, 5 November 2022

bulan, sudah banyak yang diperoleh anggota KWT dari kegiatan ini, diantaranya mengurangi pengeluaran rumah tangga dan juga menambah pendapatan keluarga dari kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Kegiatan KRPL yang dilakukan oleh KWT Merpati Asri dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun hasil belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan pengurus KRPL ketua KWT Merpati Asri beliau mengatakan bahwa kegiatan KRPL pernah mengikuti ajang perlombaan dan meraih penghargaan perlombaan tingkat kota Bandar Lampung walaupun secara keseluruhan belum mencapai tujuan secara maksimal. Akan tetapi dilihat dari tahap kemandirian, kegiatan KRPL ini mengalami penurunan yang dilihat dari beberapa aspek, seperti keaktifan kelompok, kurangnya motivasi merawat kebun KRPL dan tidak lagi memanfaatkan lahan perkarangan di tiap-tiap rumah untuk melakukan kegiatan KRPL.¹¹ Hal ini dikuatkan dengan pernyataan oleh Ibu Sanafiah sebagai pengurus atau selaku ketua KWT Merpati Asri, berdasarkan wawancara yang dilakukan anggota KWT sudah tidak seaktif dulu, motivasi dari para anggota KWT berkurang, anggota KWT aktif hanya di awal-awal saja¹². Menurunnya tingkat partisipan anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan KRPL membuat anggota kelompok dalam membudiyakan berbagai aneka jenis tanaman tidak seaktif dulu. Mengingat tanaman sayuran yang ditanam harus memerlukan perawatan yang optimal tentu saja tingkat partisipan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari sangat di perlukan. Adapun hal lain yang menghambat kegiatan KRPL, yaitu ketika musim kemarau kondisi tanah yang mengakibatkan kondisi tanah yang keras yang membuat motivasi para anggota KWT dalam merawat tanaman berkurang.¹³

¹¹ Observasi, 5 November 2022

¹² Sanafiah, Wawancara 5 November 2022

¹³ Sanafiah, Wawancara 5 November 2022

Berdasarkan latar belakang diatas dan masih ditemuinya permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat di Identifikasikan Masalah penelitian yaitu menurunnya tingkat partisipan anggota KWT terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau research yang bertujuan untuk mencari suatu hal yang baru, peneliti akan terlebih dahulu membuat atau menetapkan fokus penelitian pada area yang akan diteliti. Setelah fokus penelitian ditentukan, maka selanjutnya akan ditetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memutuskan untuk fokus pada Implementasi dan Faktor Penghambat pada Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

E. Rumusan Masalah

Dari Uraian Latar Belakang Masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung ?
2. Apa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih peningkatan pengetahuan dan wawasan, yang dapat memberikan kontribusi secara teoritis serta dapat memberikan kontribusi secara teoritis serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara khusus di Jurusan Pengembangan Masyarakat.
2. Secara Praktisi, Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), supaya dapat lebih mengembangkan peluang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki baik membantu kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak, baik itu untuk peneliti sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Starta (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dapat menjadi contoh bagi organisasi atau lembaga lain dalam

memahami kegiatan pemberdayaan khususnya pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian pangan dengan menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

H. Kajian Penelitian Terdahulu/Studi Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari sebenarnya sudah banyak yang diteliti oleh peneliti lainnya. Sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian pustaka yang didapat penulis :

1. Penelitian yang dilakukan Anindya, Putri dan Priambodo berjudul “Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri,” (2021), penelitian ini menunjukkan bahwa program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadi alternative dalam mewujudkan kemandirian pangan menuju ketahanan pangan rumah tangga selama pandemic Covid-19. Hasil pada penelitian ini menunjukkan 70% hasil panen diolah untuk kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan 38,35% berpendapat hasil panen dari lahan perkarangan dapat mencukupi kebutuhan pangan. Program KRPL di Kota Kediri memiliki dampak positif terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga dan sebagian besar produksi hasil perkarangan atau hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga. Program KRPL di Kota Kediri telah mendukung penguatan ketahanan pangan rumah tangga.¹⁴
2. Aura Ridha Imanikusuma, dengan judul “Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting”, (2022) hasil dari penelitian

¹⁴ Dellia Ayu Elma Anindya;dkk, 2021, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, “Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri” Vol.5 (1)

ini yaitu dalam pelaksanaan intervensi gizi spesifik Desa Randusari melakukan kegiatan pencegahan stunting pada setiap program usia. Dalam dua program intervensi gizi spesifik yang dikaji yaitu posyandu stunting dan program PMT. Dalam pelaksanaan program intervensi gizi sensitive salah satu program yang dilakukan adalah program KRPL guna mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai upaya intervensi gizi spesifik yang dilakukan di Desa Randusari yaitu kegiatan posyandu stunting dan program PMT serta intervensi gizi sensitif yaitu program KRPL.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan Eri Alfiah berjudul “Progran Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”, (2020), hasil dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melauai program M-KRPL telah mengalami peningkatan kesejahteraan, antara lain ditandai dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga terpenuhi, minimnya pengeluaran biaya, sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dan mendorong minat masyarakat untuk mengelola lahan perkarangannya. Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari kualitas hidup masyarakat Desa Manggu dari segi materi dan spiritual yang sudah terpenuhi, adapun kualitas hidup dari segi mental dan pendidikan masih perlu diperbaiki.¹⁶

¹⁵ Aura Ridha Imanikusuma, 2022, *Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*, “Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting”

¹⁶ Eri Alfiah. 2020. Skripsi. *Jurusan Pengembangan Masyarkat Fakultas Dakwah*. “Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dalam

Berdasarkan Penelitian yang sudah dilakukan diatas, terdapat kesamaan dengan ketiga penelitian tersebut dengan peneliti. Kesamaannya adalah adanya keterkaitan antara KRPL dengan upaya pemberdayaan masyarakat, namun terdapat perbedaan yang terletak pada fokusnya. Pada penelitian pertama lebih berfokus pada efektivitas program KRPL dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Kota Kediri. Penelitian kedua membahas pelaksanaan program penanggulangan stunting serta peranan KRPL sebagai salah satu intervensi gizi sensitive. Penelitian ketiga memfokuskan penelitiannya pada peran actor dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis lebih menitikberatkan pada implementasi program KRPL dan faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program tersebut.

I. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kenchah kehidupan yang sebenarnya.¹⁷ Suatu penelitian kenchah kehidupan atau kehidupan masyarakat yang sebenarnya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang masalah-masalah tertentu dalam kehidupan masyarakat yang

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (CV. Mandar Maju : Bandung, 1996), 32

menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data lapangan untuk mengumpulkan informasi deskriptif dari orang dan pelaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, selain itu untuk verifikasi teori yang muncul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara akurat mengenai individu maupun kelompok.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, kegiatan, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti.¹⁹ Dimana deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kegiatan yang ada dilapangan. Dalam kegiatan penelitian ini, penelitian menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan pengetahuan atau data-data yang ada di lapangan. Objek yang dimaksud adalah mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani dalam pemberdayaan masyarakat dengan budidaya berbagai jenis tanaman sayuran melalui kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Pengajaran.

2. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Kawasan Rumah Pangan Lestari yang berlokasi di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Menurut pandangan dari Sumarto partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan

¹⁸ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1995), 30

¹⁹ Moh. Nazie, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 54

orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya. Dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat 4 aspek utama partisipan yaitu, *actor* (siapa yang akan diwawancarai dan diobservasi), *setting* (lokasi yang akan diteliti atau tempat penelitian), peristiwa (apa yang dilakukan oleh actor), *process* (proses terjadinya kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh actor di tempat penelitian).²⁰ Dalam hal ini peneliti menentukan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mengambil data atau memilih sekelompok subjek dengan pemeriksaan dan kriteria tertentu, dalam hal ini partisipan dianggap memiliki hubungan yang erat dengan kriteria dan sifat populasi yang sudah ada sebelumnya. Jumlah populasi pada program KRPL sebanyak 31 orang. Namun pada penelitian ini yang dijadikan sebagai partisipan adalah sebanyak 6 orang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Peserta yang terlibat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dari awal hingga akhir terbentuknya KRPL
- b. Anggota Kelompok Wanita Tani KRPL yang aktif mengikuti dari awal berdirinya KRPL hingga sekarang.
- c. Kepala rumah tangga yang anaknya mengalami gizi buruk.

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis menetapkan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 4 orang anggota Kelompok Wanita Tani, 1 orang ketua Kelompok Wanita Tani selaku pengurus, dan lurah kelurahan pengajaran.

²⁰ Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodelogi Penelitian Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 21

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu actor kegiatan pemberdayaan seperti pengurus KRPL, dan anggota kelompok wanita tani yang bertujuan untuk memperoleh data tentang informasi pengetahuan yang mereka miliki, informasi mengenai kegiatan pemberdayaan dan memperoleh data diri informan untuk melengkapi penelitian ilmiah. Jenis interview atau wawancara dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin. Interview ini merupakan gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin, mekanismenya yaitu peneliti membuat *interview guide* atau pedoman wawancara yang berisi garis besar atau pokok-pokok untuk disajikan dalam bentuk pertanyaan secara bebas dan tidak terlalu formal kepada informan agar dalam wawancara tidak menimbulkan kesan kaku antara kedua belah pihak. Hal ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih pantas dan mendapatkan data-data yang diinginkan secara keseluruhan, akurat, dan mendalam.²¹

Wawancara ini dilakukan kepada peserta yang terlibat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dari awal hingga akhir terbentuknya KRPL. Wawancara ini akan dilakukan kepada pengurus KRPL, dan anggota Kelompok Wanita Tani KRPL yang aktif dalam mengikuti kegiatan (KRPL) serta lembaga pemerintah setempat. Wawancara ini

²¹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 173

dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan KRPL, proses terbentuknya KRPL dan kegiatan KRPL seperti kegiatan bercocok tanam yang dilaksanakan oleh para anggota kelompok. Peneliti menggunakan metode wawancara ini agar mendapatkan informasi terkait kegiatan KRPL oleh para informan yang akan bermanfaat bagi peneliti.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utama selain pancaindra yang lainnya. Dengan demikian, metode observasi adalah metode teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Dalam menggunakan metode observasi, peneliti perlu mendatangi langsung lokasi atau tempat penelitian untuk mengamati secara langsung fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini penulis menggunakan metode non-partisipan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan subjek yang diteliti, tetapi peneliti hanya menjadi pengamat independen.

Metode Observasi peneliti gunakan untuk menggali data terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh kelompok wanita tani pada kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Peneliti melakukan observasi yang berlokasi di Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Pengajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menemui fenomena atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan pada kegiatan KRPL.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan

peneliti.²² Metode ini merupakan pembantu dalam rangka untuk perlengkapan data-data yang dibutuhkan, serta menelaah data-data yang sudah ada. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penulis untuk mendapatkan data-data yang factual dan terpercaya.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode dokumentasi dalam bentuk tulisan dan visual dalam bentuk catatan, laporan dan foto yang mendukung dalam mendapatkan suatu data dari kelompok wani tani KRPL dan Kelurahan Pengajaran berupa profil desa, laporan kegiatan, serta catata-catatan kegiatan program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan foto-foto kegiatan yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.²³ Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Maksud dari analisa kualitatif ini adalah cara menganalisa data-data yang ada dengan mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata atau ucapan atau kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari masalah-masalah yang ada. Model kegiatan anlisis ini bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verivikasi.

a. Reduksi Data

²² Rifai Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), 114

²³ *Ibid*, 121

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data lapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif.

b. Tahap Penyajian

Penyajian data yang dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Data yang diolah dengan cara menyusun dan menyajikannya dalam teks naratif yang sesuai dengan keadaan data yang direduksi merupakan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Setelah itu diolah melalui proses reduksi, kompilasi, seleksi, dan kategorisasi, data hasil observasi lapangan dan wawancara dengan informan disajikan dalam bentuk teks. Pada langkah ini, dapat dikatakan bahwa peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjutkan untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian

peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kesimpulan yang ditarik dengan data komparatif untuk teori-teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Selain itu peneliti berbicara dengan pihak lain baik di dalam maupun di luar lapangan sehingga mereka dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana kelompok wanita tani diberdayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya sayuran organik.

5. Uji Keabsahan Data

Peneliti menyimpulkan bahwa triangulasi sumber atau penggunaan data teknis dalam pengumpulan data, menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. triangulasi sumber adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu, selain data untuk memeriksanya atau membandingkannya. Memanfaatkan sumber lain adalah metode triangulasi sumber yang paling sering digunakan, menggunakan metode keualitatif, triangulasi dengan sumber memerlukan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh pada berbagai waktu dan dengan berbagai alat. Hal ini dapat dicapai dengan kontras wawancara data dengan data observasi, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum; memeriksa bagaimana komentar orang-orang dari waktu ke waktu dan situasi yang diteliti dibandingkan; membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan orang-orang biasa, orang-orang dengan tingkat menengah atau pendidikan tingkat tinggi; dan kontraskan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, untuk memudahkan penulisan dan mengacu pada segala sesuatu yang ditulis, disusun dengan urut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan penulis bertujuan untuk dijadikannya referensi bagi penelitian yang akan dilakukan serta untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian yang akan dikaji serta penulis akan memberikan data dan fakta mengenai penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang analisis data penelitian serta deskriptif dan menjelaskan data-data temuan selama melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.

BAB III

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)

A. Gambaran Umum Kelurahan Pengajaran

1. Sejarah Kelurahan Pengajaran

Dahulunya daerah ini merupakan suatu daerah yang subur sehingga menarik perhatian dari warga masyarakat sebagian dari Gedung Pakuon untuk berladang dan berkebun di daerah ini. Beberapa orang warga masyarakat dari Gedung Pakuon datang ke daerah ini dengan maksud untuk membuka hutan belukar yang sangat subur untuk dijadikan lading dan kebun. Melihat keberhasilan dari warga yang terdahulu maka warga lainpun ikut serta membuka kebun dan ladang di daerah ini begitu juga untuk membuka sawah, samanya bertujuan untuk berusaha. Karena mengingat jauhnya jarak tempuh antara Gedung Pakuon dengan daerah tempat mereka berkebun dan berladang tersebut, maka sebagian mulai membangun gubuk-gubuk tersebut semakin banyak dan bertambah besar, karena sebagian warga yang enggan pulang ke Gedung Pakuon setiap hari merasa lelah, maka gubuk-gubuk tersebut ditempati untuk bermalam sambil menunggu padi yang menguning dari binatang-binatang pengganggu terutama babi hutan, sehingga secara tidak langsung terbuatlah suatu perkampungan kecil yang baru ditempat mereka bersawah, berkebun dan berladang saat itu seluruhnya dari warga Gedung Pakuon.²⁴

Sebagai makhluk yang bermasyarakat dan penambahan warga masyarakat yang semakin bertambah oleh sebab itu dirasakan sangat perlu seorang pemimpin untuk mengurus tatanan kehidupan masyarakat di tempat yang baru tersebut atas persetujuan bersama dipilihlah seorang ketua kampung dengan maksud untuk mewakili masyarakat menghadiri segala urusan yang ada di Gedung

²⁴ Dokumentasi Sejarah Kelurahan Pengajaran

Pakuon baik masalah adat maupun pemerintahan. Setelah memiliki seorang pemimpin atau ketua kampung sejak itu gotong royong mulai dilaksanakan untuk membuat gang/jalan, membuat suarau atau tempat beribadah yang selain untuk beribadah juga untuk musyawarah kampung begitu juga dengan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Ketua kampung yang terpilih saat itu adalah bapak Syawal dengan jumlah kepala keluarga seluruhnya 20 (dua puluh) KK di kampung yang baru tersebut.²⁵

Berhubung dirasakan sangat diperlukan untuk pendidikan agama bagi anak-anak terutama belajar mengaji dan baca tulis Al Quran lainnya, maka atas kesadaran dari warga lainnya yang memang mampu dan bersedia untuk mengajar ngaji bagi anak-anak maka dilaksanakannlah mengaji bagi anak-anak di kampung baru tersebut, mengingat apabila pulang pergi ke Gedung Pakuon belajar mengaji cukup jauh dan biasanya dilaksanakan di malam hari, sedangkan binatang buas di daerah itu masih banyak sehingga kekhawatiran orang-orang tua terhadap anak-anak mereka.²⁶

Nama Kelurahan Pengajaran saat itu diambil karena wilayah ini terdapat banyak guru. Karena akibat dulu adanya perpecahan Gunung Krakatau masyarakat Gedung Pakuon mengungsi ke wilayah kampung ini. Karena pendidikan itu sangat penting bagi-bagi anak-anak sehingga mereka mencari guru sendiri di wilayah kampung ini untuk mereka. Oleh karena itu daerah ini diberi nama Pengajaran hingga sekarang daerah ini disebut dengan Kelurahan Pengajaran.

Hal ini sebagai mana diucapkan oleh Bapak Dede Suganda “Pengajaran itu kan dulunya hijrahnya orang-orang dari Gedung Pakuon yang pindah kesini akibat adanya perpecahan gunung Krakatau. Karena mungkin adanya guru yang tinggal disini, murid-murid

²⁵ Dokumentasi Sejarah Kelurahan Pengajaran

²⁶ Dokumentasi Kelurahan Pengajaran

atau anak-anak yang dari daerah Gedung Pakuon itu belajar di kampung ini. sehingga kampung ini menjadi tempat belajar, oleh karena itu wilayah ini diberi nama pengajaran. Saat itu murid-muridnya yang mencari guru sendiri untuk mereka belajar, karena saat itu kan belum ada fasilitas pendidikan di wilayah ini beda dengan sekarang yang sudah lengkap dengan adanya fasilitas pendidikan”.²⁷

Kelurahan Pengajaran sudah ada sejak lama yaitu dari sebelum masa kemerdekaan. Pada tahun 1880-1895 Kelurahan pengajaran dipimpin oleh Bapak Syawal. Saat itu jumlah kepala keluarga yang berada dibawah kepemimpinannya adalah sebanyak 20 (dua puluh) KK di Kelurahan Pengajaran yang bisa dibilang dulu kampung yang masih baru. Saat itu Kelurahan pengajaran masih bernama Kampung Pengajaran belum menjadi Kelurahan. Bapak Syawal, seorang tokoh yang terpilih menjadi Kepala Kampung Pengajaran melalui mekanisme keputusan bersama. Kepemimpinannya ditandai dengan implementasi gotong royong yang menjadi landasan utama dalam pembangunan gang atau jalan, tempat ibadah, dan tempat musyawarah kampung. Selain itu, Bapak Syawal juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan sosial lainnya. Dalam kepemimpinannya, ia berhasil menggerakkan masyarakat untuk bekerja sama dalam gotong royong, yang berujung pada pembangunan infrastruktur yang penting bagi kehidupan kampung. Melalui kegiatan sosial yang diadakan, ia berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Kepemimpinan yang dijalankan oleh Bapak Syawal ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan Kampung Pengajaran yang

²⁷ Dede Suganda, ST “Sejarah Kelurahan Pengajaran Pengajaran”, Wawancara, 28 Agustus 2023

sekarang sudah menjadi Kelurahan Pengajaran.²⁸ Kemudian, Husin menggantikan posisi kepala kampung dari tahun 1896 hingga 1903. Beliau melanjutkan perkembangan kampung Pengajaran setelah Bapak Syawal. Selanjutnya, Minak Bangsa Raja memegang posisi kepala kampung dari tahun 1904 hingga 1926 menggantikan Husin yang sudah selesai memimpin menjadi Kepala Kampung Pengajaran. Setelah itu, periode kepala kampung berikutnya adalah M. Rais Haji Amin dari tahun 1927 hingga 1942, M. Ali pada tahun 1943-1944, dan Anwar Tholib dari tahun 1944 hingga 1948.²⁹

Pada masa orde lama kampung pengajaran sebelum menjadi kelurahan pengajaran di pimpin oleh Achmad Gelar Raja Intan. Beliau memimpin dari sebelum masa orde lama yaitu pada tahun 1949 hingga memasuki masa orde baru yaitu tahun 1967. Beliau menggantikan bapak Anwar Tholib yang memimpin kampung pengajaran sebelumnya.

Selanjutnya, pada masa orde baru M. Rusli Achmad menjadi kepala kampung dari tahun 1967 hingga 1973, dan Rusli Achmad melanjutkan kepemimpinan dari tahun 1973 hingga 1995. Kemudian bapak baswa saat itu memimpin kampung pengajaran pada tahun 1995-1997. Beliau memimpin kampung pengajaran sampai akhir masa orde baru.

Pada masa era reformasi bapak Nuryunus memimpin kampung pengajaran hingga menjadi kelurahan pengajaran. Beliau memimpin kelurahan pengajaran pada tahun 1997-2004, kemudian bapak Syamsinul menggantikannya pada tahun 2004-2006. Mereka memimpin Kelurahan Pengajaran dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi

²⁸ Dokumentasi Sejarah Kelurahan Pengajaran

²⁹ Dokumentasi Kelurahan Pengajaran

pada periode tersebut. Selanjutnya, Drs. Abror M Noor menjabat sebagai kepala lurah dari tahun 2006 hingga 2009, diikuti oleh Hazairin dari Januari 2009 hingga Juli 2009, dan Syahrul Hidayat dari Juli 2009 hingga November 2009. Periode ini menunjukkan adanya pergantian kepemimpinan yang cepat dan dinamis di Kelurahan Pengajaran. Cepatnya pergantian priode kepemimpinan yang ada di kelurahan pengajaran terjadi karena keputusan dari atasan yaitu Wali Kota Bandar Lampung.³⁰ Drs. Suroso menjadi kepala lurah pada November 2009, diikuti oleh Farida Margaretha hingga Juni 2014, dan Amrijal Muin, S.Sos dari Juni 2014 hingga 2019. Kepemimpinan mereka menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam mengelola Kelurahan Pengajaran. Saat ini, kepala kampung Kelurahan Pengajaran adalah Dede Suganda, ST yang menjabat sejak tahun 2019. Kepemimpinannya diharapkan dapat terus mengarahkan dan mengembangkan Kelurahan Pengajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kelurahan Pengajaran memiliki sejarah yang panjang dari sebelum memasuki masa orde lama hingga pada masa era reformasi. Kelurahan pengajaran di pengaruhi oleh berbagai pemimpin kampung sebelum menjadi kelurahan hingga kepala Lurah yang memimpin sejak tahun 18 KBerikut adalah nama-nama Kepala Kampung / Lurah Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara dari tahun 1880 hingga sekarang.

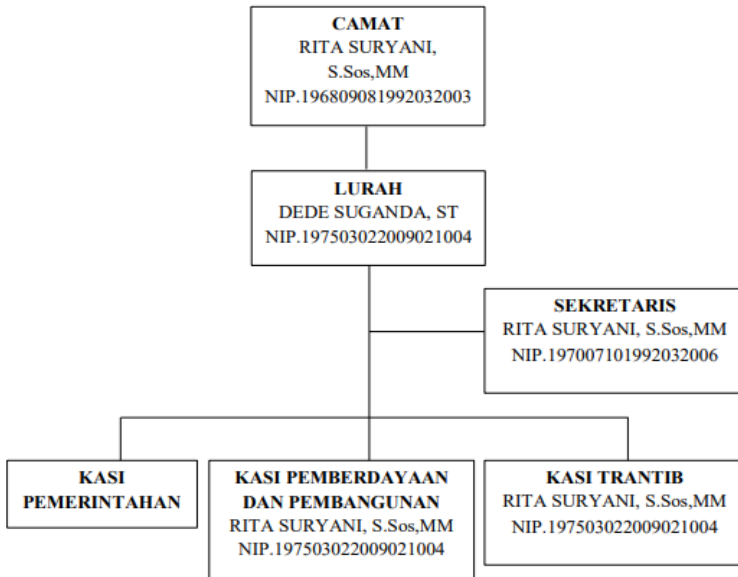
³⁰ Rita Suryani, S.Sos,MM., “Sekertaris Lurah”

1. Bapak Syawal : Tahun 1880 - 1895
2. Husin : Tahun 1896 - 1903
3. Minak Bangsa Raja : Tahun 1904 - 1926
4. M. Rais Haji Amin : Tahun 1927 - 1942
5. M. Ali : Tahun 1943 - 1944
6. Anwar Tholib : Tahun 1944 - 1948
7. Achmad Gelar raja In tan : Tahun 1949 - 1967
8. M. Rusli Achmad : Tahun 1967 - 1973
9. Rusli Achmad : Tahun 1973 - 1995
10. Baswan : Tahun 1995 - 1997
11. Nuryunus : Tahun 1997 - 2004
12. Syamsinul : Tahun 2004 - 2006
13. Drs. Abror M Noor : Tahun 2006 - 2009
14. Hazairin : Januari 2009 – Juli 2009
15. Syahrul Hidayat : Juli 2009 – November 2009
16. Drs. Suroso : November 2009
17. Farida Margaretha : - Juni 2014
18. Amrijal Muin, S. Sos : Juni 2014 -2019
19. Dede Suganda, ST : 2019 hingga sekarang

Berdasarkan data di atas, sejak terbentuknya Kelurahan Pengajaran hingga saat ini sudah dipimpin oleh beberapa Kepala Kampung atau Lurah. Adapun struktur pemerintah Kelurahan Pengajaran saat ini adalah sebagai berikut:³¹

³¹ Dokumentasi Kelurahan Pengajaran

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA



Gambar 3.1. Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Pengajaran

2. Geografi dan Demografi

Kelurahan Pengajaran memiliki luas wilayah 67,4 Ha, sebagian di peruntukan untuk jalan sebanyak 12,5 KM, pemukiman perumahan 42 Ha, jalur hijau 8 Ha, tempat pemakaman 2,5 Ha dan diperuntukan untuk lain-lain 15 Ha. Kelurahan Pengajaran memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut sebesar dari 650 m. Banyaknya curah hujan pada wilayah ini yaitu 2 mm dengan suhu udara rata-rata 32°C.³²

Kelurahan Pengajaran termasuk dalam wilayah hukum Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung dengan keadaan alamnya yang terdiri dari tanah datar, tanah miring, berbukit-bukit bertanah merah dan

³² Dokumentasi Kelurahan Pengajaran

liat. Disebelah barat/utara agak ke timur terdapat mata air yang dibangun masa zaman Belanda dahulu dengan dikenal Gedung Air yang terletak di pinggir jalan Rasuna Said persis. Sungai kecil yang membelah kelurahan pengajaran saat ini, apabila hujan tiba akan meluap dan akan menjadi beban bagi warga Kelurahan Gunung Mas, Kupang Teba dan Kupang Kota. Hutan dan semak belukar telah musnah menjadi pemukiman penduduk Kelurahan Pengajaran dan Jalan Wolter Monginsidi satu-satunya jalan protocol yang melalui Kelurahan Pengajaran sebagai peninggalan Zaman belanda yang telah diperlebar dan diperbaiki sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan yang membujur dari arah selatan ke utara, sehingga sangatlah tepat apabila Kelurahan Pengajaran terletak di tengah-tengah Kota Bandar Lampung.³³

Sehubungan dengan perkembangan penduduk yang sangat pesat maka Kelurahan Pengajaran termasuk dalam pemekaran wilayah dengan adanya peraturan tata kota Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan.

- a. Wilayah Kecamatan Teluk Betung Utara terdiri dari 6 (enam) kelurahan yaitu:
 - Kelurahan kupang kota
 - Kelurahan kupang raya
 - Kelurahan kupang teba
 - Kelurahan pengajaran
 - Kelurahan gulak galik
 - Kelurahan sumur batu
- b. Batas-batas Kelurahan Pengajaran
 - Batas Kelurahan Pengajaran jika dari arah utara yang menjadi pembatas yaitu Rumah Sakit Bumi Waras yang berada di Jalan Wolter Monginsidi. Kemudian Jalan Raden Saleh menjadi pembatas

³³ Dokumentasi Kelurahan Pengajaran

antara Rumah Sakit Bumi Waras dengan Hotel Pop yang sudah masuk kedalam wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

- Kelurahan Pengajaran dari sebelah timur berbatasan dengan bangunan gedung mewah yaitu Hotel Swissball yang sudah ternasuk kedalam wilayah Kelurahan Gulak Galik.
- RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo menjadi pembatas dari wilayah Selatan antara Kelurahan Pengajaran dengan Kelurahan Sumur Putri.
- Kemudian terdapat dua jalur jalan yang biasa disebut oleh masyarakat asli sana yaitu jalur dua. Jalur jalan tersebut menjadi perbatasan antara Kelurahan Pengajaran dan Kelurahan Sumur Putri di wilayah Barat.

Sebelum memasuki wilayah kelurahan pengajaran jika melintas dari arah selatan melewati Jl Basuki Rahmat akan diperlihatkan kantor-kantor pemerintahan yang ada di Kota Bandar Lampung salah satunya terdapat gedung DPRD Kota Bandar Lampung dan disamping gedung DPRD terdapat fasilitas pendidikan yaitu SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang berada disebelah kiri dari jalan raya. Kemudian di sebelah kanan dari jalan raya terdapat gedung tinggi yaitu Hotel Golden Tulip springhill Lampung. Namun Ketika melintas dari arah timur melalui jalan Dokter Susilo akan disuguhkan dengan pemandangan kantor pemerintahan salah satunya yaitu Kantor Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung yang dekat dengan masjid Agung Al Furqon yaitu masjid terbesar yang ada di Kota Bandar Lampung yang berada di Taman Kota biasa yaitu di Lungsir. Ketika memasuki wilayah kelurahan pengajaran maka akan disuguhkan pemandangan menarik berupa deretan ruko-ruko disepanjang sisi jalan. Kemudian adapun tambahan daya tarik lainnya adalah adanya beberapa hotel dan juga beberapa gedung kantor Bank salah

satunya yaitu Bank BTPN. Selain bangunan komersial tersebut, Kelurahan Pengajaran juga memiliki lokasi strategis karena dekat dengan kantor pemerintahan setempat. Salah satunya Dinas Pariwisata yang ada di kelurahan Pengajaran ini.

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Pengajaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.228 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.442.³⁴ Kelurahan Pengajaran terdiri dari dua lingkungan yang terbagi menjadi lingkungan I dan lingkungan II dengan jumlah 20 RT. Masyarakat Kelurahan Pengajaran terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, masing-masing memiliki jumlah yang berbeda, dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.015 jiwa dan jumlah perempuan 3.190 jiwa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	%
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1.	0 – 4	165	148	313	5.0%
2.	5 – 9	211	179	390	6.3%
3.	10 – 14	263	239	502	8.1%
4.	15 – 19	225	246	471	7.6%
5.	20 – 24	294	310	604	9.7%
6.	25 – 29	215	229	444	7.2%
7.	30 – 34	198	268	466	7.5%
8.	35 – 39	240	234	474	7.6%
9.	40 – 44	275	262	537	8.7%
10.	45 – 49	248	247	495	8.0%

³⁴ Dokumentasi Data Kependudukan Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara

11.	50 – 54	270	288	558	9.0%
12.	55 – 59	200	290	490	7.9%
13.	60+	211	250	461	7.4%
	Jumlah	3.015	3.190	6.205	100.0 %

Sumber Data : Dokumentasi Data Kependudukan Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Menurut Umur Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, data tersebut menggambarkan distribusi usia penduduk di Kelurahan Pengajaran, dimana sebagian besar penduduknya berusia produktif, memiliki jumlah secara keseluruhan dengan persentase sebanyak 73.2%. Sementara pada usia non produktif memiliki persentase yang rendah yaitu sebanyak 7.4%. Berdasarkan pada data di atas juga dapat dilihat bahwa penduduk kelurahan pengajaran menurut jenis kelamin laki-laki terdapat sebanyak 3.015 sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 3.190. Sehingga jumlah keseluruhan penduduk kelurahan pengajaran menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan terdapat sebanyak 6.205 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk perempuan merupakan salah satu potensi di kelurahan Pengajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Maka pendekatan pertama yang dilakukan adalah melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan karena jumlah yang lebih banyak dibanding laki-laki. Upaya yang dilakukan ialah membentuk kelompok wanita tani dengan melakukan pengoptimalisasian lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal dengan melakukan kegiatan pemberdayaan melalui program kawasan rumah pangan lestari.

Tabel 3.2
Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Kelurahan Pengajaran

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Sarjana	144	148	292	5%
2.	Sarjana Muda	167	139	306	6%
3.	SLTA/SMA	1.180	1.168	2.348	38%
4.	SLTP/SMP	699	595	1.294	21%
5.	SD	522	503	1.025	19%
6.	Taman Kanak-Kanak	136	138	274	5%
7.	Belum Sekolah	319	297	616	11%
8.	Buta Huruf	23	27	50	1%
	Jumlah	2.800	2.604	6.205	100%

Sumber Data : Dokumentasi Data Kependudukan
 Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara
 Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa dari data ini menggambarkan adanya ketimpangan signifikan dalam distribusi pendidikan dimasyarakat. Jumlah masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah atas (SLTA/SMA) memiliki persentase yang tinggi yaitu sebanyak 38% sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi yaitu sarjana lebih rendah hanya sebanyak 5% untuk sarjana dan 6% untuk sarjana muda.³⁵ Data ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan tinggi dimasyarakat. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan melalui program kawasan rumah pangan lestari, diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam

³⁵ Dokumentasi Data Kependudukan Kelurahan Pengajaran

meningkatkan kesadaran masyarakat untuk pendidikan tinggi. Dengan begitu masyarakat bisa lebih siap dan terampil dalam mengembangkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Kelurahan Pengajaran terdapat beragam mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pengajaran mayoritas adalah buruh harian dan juga pedagang selebihnya adalah Pegawai Negeri Sipil, ABRI, POLRI, Karyawan Swasta, Pensiunan, tukang, dan lain lain. Untuk lebih lanjut akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
Tahun 2023

No	Jenis Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Pegawai Negeri Sipil	140	220	360	6%
2.	ABRI	16	2	18	0.3%
3.	POLRI	16	4	20	0.3%
4.	Dagang	570	497	1.067	17%
5.	Karyawan Swasta	335	487	822	13%
6.	Tukang	385	-	385	6%
7.	Buruh	850	265	1.115	18%
8.	Pensiunan	141	221	362	6%
9.	Lain-lain	562	1.494	2.056	33%
	Jumlah	3.015	3.190	6.205	100%

Sumber Data : Dokumentasi Data Kependudukan Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Barat Tahun 2023

Dalam konteks struktur ekonomi dan relasi di Kelurahan Pengajaran berdasarkan data jumlah penduduk menurut mata pencaharian, terlihat adanya keberagaman dan keterkaitan yang menarik antara berbagai kelompok. Dari segi struktur ekonomi, terdapat beberapa kelompok yang memiliki peran penting. Kelompok dagang dengan jumlah 1.067 orang dan karyawan swasta sebanyak 822 orang menunjukkan adanya sektor usaha yang cukup signifikan di kelurahan ini. Kehadiran mereka mencerminkan aktivitas ekonomi yang cukup hidup dan tersedianya lapangan kerja yang cukup banyak. Selain itu, tukang dan buruh dengan jumlah masing-masing 385 dan 1.115 orang juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam sektor konstruksi dan kerajinan. Dalam hal relasi, terlihat adanya interaksi yang saling melengkapi antara berbagai kelompok. Misalnya, kelompok dagang dan karyawan swasta dapat saling mendukung dalam hal penyediaan barang dan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan adanya kegiatan pembangunan dan renovasi yang cukup intens di kelurahan ini. Begitu pula dengan tukang dan buruh yang bekerja sama dalam proyek konstruksi dan kerajinan. Selain itu, kehadiran PNS, ABRI, dan POLRI dengan jumlah yang relatif kecil (masing-masing 360, 18, dan 20 orang) tetap memberikan kontribusi penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di kelurahan ini. Adanya pensiunan dengan jumlah 362 orang juga menunjukkan adanya kelompok yang telah mengalami transisi dari dunia kerja ke masa telah mengakhiri masa kerja mereka namun tetap memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat sekitar. Kemudian terdapat juga 2.065 orang yang bekerja dalam berbagai mata

pencaharian lainnya. ³⁶Meskipun detailnya tidak tercantum, keberadaan mereka menunjukkan adanya keragaman pekerjaan dan peluang ekonomi di kelurahan ini. Secara keseluruhan, struktur ekonomi di kelurahan Pengajaran ini mencerminkan keberagaman sektor dengan peran yang saling terkait dan saling melengkapi. Kontribusi dari sektor pemerintahan, perdagangan, swasta, pekerjaan kasar, pensiunan, dan mata pencaharian lainnya menjadi fondasi dalam membangun kelurahan ini.

4. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Kelurahan Pengajaran adalah mayoritas lampung pesisir / Lampung Saibatin, selebihnya dari itu adalah penduduk pendatang sebagian besar dari Jawa Barat dan suku-suku lain yang ada di Indonesia. Dengan adanya asimilasi penduduk pribumi dengan pendatang yang cukup baik sehingga mereka mudah berbaur dalam berbagai kegiatan sehari-hari baik kegiatan adat istiadat maupun kegiatan lain dibidang pemerintahan. Walaupun masyarakat Kelurahan Pengajaran terdapat perbedaan suku dan budaya yang dianut mereka tetap dapat hidup rukun. Dengan adanya nilai-nilai budaya yang sangat di junjung tinggi oleh mereka ya itu adat istiadat, karena adat istiadat baik dia Lampung maupun suku lainnya mengutamakan ketuhanan sehingga adat istiadat itulah yang dijunjung tinggi oleh mereka dengan saling menghormati budaya satu sama lain sehingga mereka semua dapat hidup dengan rukun dan damai tanpa adanya perseteruan konflik antar suku maupun perbedaan antar budaya. lebih lanjut dijelaskan oleh tabel di bawah ini, berasal suku dari mana saja masyarakat yang ada di Kelurahan Pengajaran.

³⁶ Dokumentasi Kelurahan Pengajaran

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk
Menurut Suku yang dianut Masyarakat Kelurahan
Pengajaran

No	Etnis/Suku	Jumlah Penduduk	%
1.	Lampung	5.145	83%
2.	Jawa	360	6%
3.	Palembang	85	1%
4.	Batak	359	6%
5.	Padang	71	1%
6.	Cina	181	3%
7.	Bali	4	0.1%
	Jumlah	6.205	100%

Sumber Data: Profil Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara

Berdasarkan data dapat dilihat mayoritas masyarakat Kelurahan Pengajaran berasal dari suku Lampung dengan persentase 83% dan lainnya adalah suku yang berasal dari wilayah Indonesia. Meskipun terdapat perbedaan suku masyarakat Kelurahan Pengajaran tidak ada yang membeda-membedakan antara etnis satu dengan yang lain. Suku-suku etnis di Kelurahan Pengajaran ini memiliki pola interaksi yang saling menghormati dan menudukung. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat, seperti acara adat, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial bersama. Kegiatan masyarakat atau bentuk kesolidaritan yang ada seperti mengadakan gotong royong yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at diadakan kerja bakti di Kelurahan. Adapun bentuk gotong royong kemasyarakatan lainnya yaitu ketika terjadinya musibah atau ada kegiatan-kegiatan lain seperti hari besar Islam, budaya seperti inilah yang masih dipakai pada wilayah

perkotaan ini.³⁷ Adanya keberagaman suku etnis ini juga memberikan warna dan kekayaan budaya bagi Kelurahan Pengajaran.

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Adanya kondisi sosial agama di tatanan kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok, hal tersebut sangat berdampak kepada tatanan kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap perbuatan yang dilakukan masyarakat maka seringkali melibatkan unsur keagamaan. Hadirnya kondisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat sudah memberikan bantuan dalam terciptanya interaksi budaya yang membentuk budaya sehingga dapatkan mengeratkan masyarakat, seperti halnya kegiatan pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu atau pengajian bapak-bapak yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pengajaran. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk	%
1.	Islam	5.665 Jiwa	91%
2.	Kristen Protestan	247 Jiwa	4%
3.	Kristen Katolik	242 Jiwa	4%
4.	Hindu	4 Jiwa	0.1%
5.	Budha	47 Jiwa	1%
	Jumlah	6.205	100%

Sumber Data : Data Penduduk Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Masyarakat Kelurahan Pengajaran memiliki beberapa jenis aliran kepercayaan, namun dapat dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat kelurahan

³⁷ Dede Suganda, ST , Wawancara 28 Agustus 2023

Pengajian adalah Islam dengan persentase sebanyak 91%. Masyarakat yang menganut agama islam sebanyak 5.665 jiwa, dan dari itu beragama Protestan dengan jumlah 247 jiwa, Katolik sebanyak 242 jiwa, Hindu sebanyak 47 jiwa, dan Budha sebanyak 4 jiwa.³⁸ Meskipun adanya perbedaan agama diantara mereka tidak menghalang mereka untuk berkomunikasi atau pun hidup dengan rukun. Mereka bisa menjalani kehidupan tanpa adanya konflik atau persteruan antar agama. Karena adanya kesadaran diri masing-masing yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, ada pun upaya yang mereka lakukan untuk selalu hidup rukun yaitu adalah saling menghormati kepercayaan masing-masing yang dianut oleh Masyarakat Kelurahan Pengajaran. Masyarakat Kelurahan Pengajaran memiliki pemahaman agama yang didasarkan pada rasionalitas yang tinggi. Hal ini tercermin dimana penduduknya mampu mempertimbangkan keyakinan mereka dengan menggunakan logika dan pemikiran kritis. Selain itu masyarakat kelurahan juga termasuk heterogen, dimana masyarakat Kelurahan Pengajaran menampilkan keberagaman yang signifikan dalam hal keyakinan agama dan kepercayaan spiritual yang berbeda, namun masyarakat tetap mampu menjaga kerukunan dan toleransi antar sesama .

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di wilayah ini yaitu dengan mengadakan pengajian atau majelis ta'lim dan juga kegiatan-kegiatan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, dan hari besar islam lainnya. Kegiatan yasinan, pengajian ibu-ibu setiap minggu serta kegiatan doa selamatan kematian atau yang biasa di sebut tahlillah (mendoakan orang yang sudah meninggal) hal ini merupakan kegiatan

³⁸ Dokumentasi Data Penduduk Kelurahan Pengajaran Menurut Agama

keagamaan yang sering muncul dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat baik individu maupun kelompok.

Dalam menjalin ukhuwah di lingkungan masyarakat, warga masyarakat Kelurahan Pengajaran memiliki jalan untuk mengikuti lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berada di lingkungan Kelurahan Pengajaran, baik dari Lembaga yang bersifat sosial maupun keagamaan. Berikut ini adalah tabel data sarana ibadah yang ada di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara.

Tabel 3.6
Sarana Ibadah Kelurahan Pengajaran

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	7
2	Mushola	4
3	Vihara	1

Sumber Data : Profil Kelurahan Pengajaran

Berdasarkan data tabel di atas, Kelurahan Pengajaran dilengkapi dengan sarana tempat ibadah untuk masyarakat menurut beberapa aliran kepercayaan yang dianut masyarakat. Tempat ibadah yang ada di kelurahan pengajaran yaitu masjid, mushola dan juga vihara. Dengan adanya sarana tempat ibadah ini memudahkan masyarakat untuk lebih mendekatkan diri pada tuhan-Nya dan menjalankan ibadahnya.

B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

1. Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran adalah kegiatan pemberdayaan dengan melakukan kegiatan bertanam sayuran dan juga peternakan ikan lele. Sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui Program Kawasan Rumah Pangan

Lestari (KRPL) ini adalah dengan memberdayakan para perempuan yang di Kelurahan Pengajaran bekerja sebagai ibu rumah tangga. Untuk melaksanakan kegiatan Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tentu saja melalui beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapa-tahapan pemberdayaan tersebut ialah sebagai berikut.

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan “pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk “sesuatu”. Tahap penyadaran yang diberikan adalah dengan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi memberikan informasi terkait Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) kepada masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dilakukan oleh dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang mengadakan program. Kelompok yang menjadi sasaran yaitu para perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Karena Program KRPL merupakan salah satu pembebrdayaan masyarakat dari pemerintah yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan. Sekelompok perempuan disini mempunyai peran dapat memenuhi kebutuhan pangan dan ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pendapatandan juga mengurangi pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, pada kegiatan ini seseorang yang menjadi target atau kelompok yang menjadi sasaran adalah sekelompok perempuan yang pekerjaanya adalah ibu rumah tangga.

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 oktober 2018, yang isi oleh dinas pertanian dan ketahanan pangan pelaksana pemberdayaan dengan dihadiri 50 peserta yang rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut dilaksanakan yang

berlokasi di Kelurahan Pengajaran.³⁹ Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tujuan diadakannya sosialisai untuk memberikan pemahaman kepada mereka dan memotivasi mereka serta memberi arahan program yang akan dijalankan oleh mereka kedepannya. Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan cara membimbing dan mendampingi pelaksanaan kegiatan KRPL, memberikan pelatihan dan membantu kelompok dalam menyusun Rencana Kerja dan Kebutuhan Anggaran kelompok sesuai dengan kebutuhan belanja untuk penanaman dan pemeliharaan. Pada saat kegiatan sosialisasi materi-materi terkait program tersebut disampaikan oleh Ibu Tri Handayani, beliau adalah seorang dari Dinas Pertanian. Materi yang disampaikan adalah pengenalan Konsep Program KRPL.⁴⁰

Tabel 3.7
Kegiatan Sosialisasi Program Kawasan Rumah
Pangan Lestari (KRPL)

N o	Hari/Tangg al	Bentuk Kegiatan	Pemateri	Jumla h Pesert a
1.	18 Oktober 2018	Pengenalan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Ibu Tri Handaya ni	50 Orang

³⁹ Sanafiah, Wawancara 24 Agustus

⁴⁰ Sanafiah, "Kegiatan Sosialisasi" Wawancara 24 Agustus 2023

		dan penyampaian materi “Konsep dan Prinsip-Prinsip KRPL”		
--	--	--	--	--

Sumber Data : Data diolah Peneliti

Pada tahap penyadaran ini, masyarakat diberikan pemahaman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal ini, lahan-lahan kosong dan lahan-lahan perkarangan di tiap-tiap rumah menjadi fokus penyadaran tersebut. Masyarakat diberikan pemahaman tentang potensi lahan kosong bisa dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan KRPL. manfaat dari memanfaatkan lahan kosong ini, seperti peningkatan produksi pertanian, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pengadaan sosialisasi dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat. Untuk itu diadakan pertemuan atau sosialisasi dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip KRPL. Dengan menjelaskan bagaimana kegiatan perkebunan KRPL dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam tahap ini, metode atau pendekatan yang digunakan pada kegiatan sosialisasi ini yaitu menggunakan metode ceramah dan juga diskusi grup. Metode ceramah yang digunakan fasilitator untuk menerangkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian, atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran. Dengan begitu dinas

terkait selaku fasilitator disini menerangkan atau menjelaskan untuk menyampaikan suatu informasi tentang Program KRPL kepada kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan agar suatu kelompok masyarakat mendapatkan sebuah informasi yang jelas tentang apa itu program KRPL. Untuk menginspirasi masyarakat, fasilitator pendamping pemberdayaan menyoroti keberhasilan dan manfaat yang sudah diperoleh dari tempat lain agar masyarakat kelurahan pengajaran dapat termotivasi.⁴¹ Hal ini yang menjadi target sasaran yaitu adalah sekelompok perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Banyaknya jumlah penduduk wanita yang ada di kelurahan pengajaran merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Pelaksanaan dilakukan melalui pemberdayaan wanita atau kelompok masyarakat yang menjadi target group pada program ini. Karena perempuan di lingkungan rumah tangga merupakan pengambil keputusan dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga dan anak-anak sebagai penerus. Perempuan memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian dan pangan di tingkat rumah tangga oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada perempuan yang menjadi sasaran pada program ini. Hal ini juga karena program kawasan rumah pangan lestari merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat yang memberdayakan perempuan. Oleh karena itu yang menjadi target sasaran pada program ini yaitu sekelompok perempuan yang rata-rata adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu kelompok masyarakat tadi masuk pada metode diskusi grup yang didampingi oleh fasilitator yaitu Dinas

⁴¹ Sanafiah, Wawancara 24 Agustus 2023

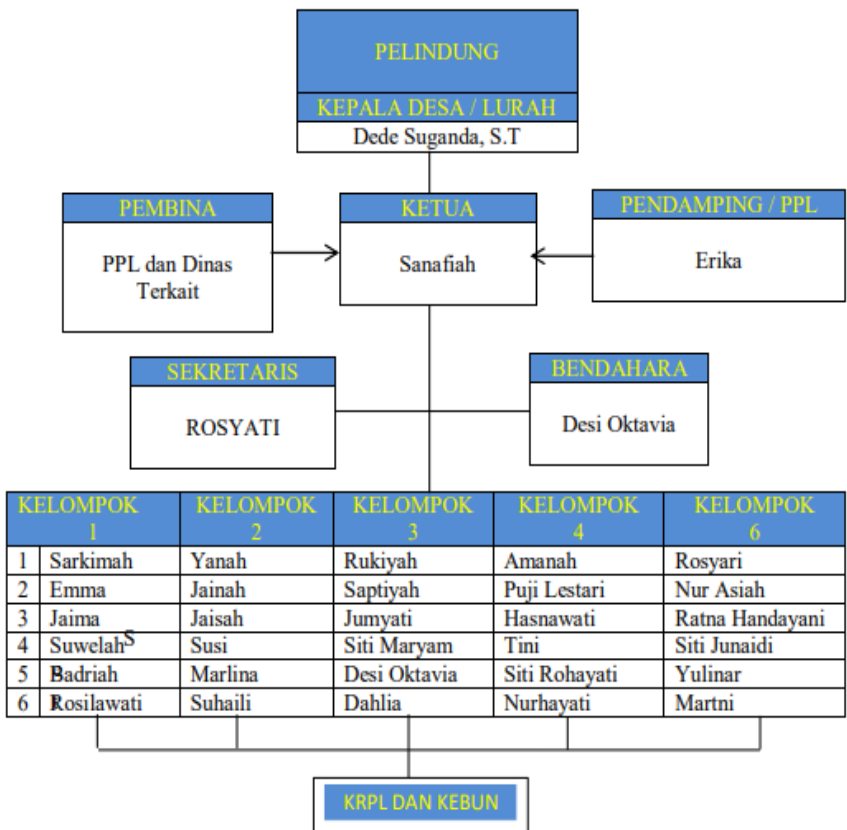
Pertanian. Kelompok masyarakat dibentuk sebuah komunitas atau organisasi. Mereka membentuk sebuah Kelompok Wanita Tani atas keinginan atau kesadaran dari masing-masing individu dan juga keputusan yang dilakukan bersama. Mereka membentuk sebuah komunitas yaitu sebuah Kelompok Wanita Tani yang diberi nama KWT Merpati Asri. Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk atas dasar Program KRPL yang akan dijalankan. KWT dibentuk atas rekomendasi dinas pertanian ketika para ibu rumah tangga dikumpulkan dan mengadakan sosialisai. Kemudian terbentuk sebuah komunitas atas dasar keinginan dari masyarakat itu sendiri dan keputusan bersama atas arahan dari fasilitator terkait. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh ibu Sanafiah “ia, waktu itu ibu-ibu dikumpulkan lalu dibentuk KWT rekomendasi dari ibu Tri Handayani, beliau orang Dinas Pertanian. KWT dibentuk atas kesepakatan dan keputusan bersama”.⁴² Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri berdiri pada tanggal 2 November 2018 yang didirikan oleh para perempuan yang tergabung sebagai anggota KWT Merpati Asri dengan jumlah yang kini sekarang secara keseluruhan sebanyak 31 orang. Setelah terbentuknya sebuah organisasi atau komunitas, dibentuk struktur kepengurusan KWT Merpati Asri atas dasar keputusan bersama yang didampingi oleh fasilitator.⁴³ Tujuan dibentuknya struktur kepengurusan ini agar lebih mudah dalam hal pembagain tugas dan tanggung jawab tiap individu menjalankan sebuah program yang akan dijalankan. Kelompok Wanita Tani (KWT) ini dibagi lagi kedalam lima kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu sebanyak 6 orang. Tiap-tiap

⁴² Sanafiah, “Pembentukan KWT” Wawancara 24 Agustus 2023

⁴³ Sanafiah, Wawancara 24 Agustus 2023

kelompok tersebut nantinya akan diberikan tugas masing-masing. Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri di bina oleh Pendamping Penyuluh Pertanian (PPL) dan Dinas Terkait, Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri didampingi oleh Pendamping Penyuluh Pertanian (PPL) oleh ibu Erika.⁴⁴ Untuk lebih jelas berikut struktur kepengurusan kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini :

Struktur Kepengurusan KWT Merpati Asri



Gambar 3.2. Sumber Data : Data diolah peneliti

... dokumentasi struktur kepengurusan KWT Merpati Asri

Setelah terbentuknya KWT dan dibentuknya Struktur Kepengurusan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri selanjutnya akan diberikan pelatihan dalam pengelolaan dan menjalankan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kemudian KWT Merpati Asri tergerak untuk terlibat dalam penyusunan, pembentukan, penyiapan perkarangan, pembangunan rumah bibit, dan pada tahun 2019 mendapatkan bantuan pelatihan bercocok tanam dan diberikan 4.000 bibit ikan lele dan 2.000 polybag. Setiap anggota mendapatkan bibit tanaman atau benih tanaman, dengan tiap-tiap anggota diberi 10 polybag untuk satu jenis tanaman, jadi tiap tanaman diberi 10 bibit atau benih per jenis tanaman yang menggunakan masing-masing anggota untuk perkarangan di tiap-tiap rumah anggota.⁴⁵ Bibit-bibit tersebut merupakan bantuan oleh pemerintah nasional yaitu Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kelompok Wanita Tani (KWT) juga diberikan rak untuk tanaman untuk tanaman yang menggunakan media tanam polybag yang akan diletakkan di perkarangan masing-masing anggota, setiap anggota diberi satu unit rak untuk polybag yang akan diletakkan di perkarangan masing-masing anggota.

b. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini disebut “*capacity building*”, atau dalam bahasa yang lebih sederhana mamampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses *capacity building* terdiri atas tiga jenis, yaitu individu, organisasi dan sytem nilai.

⁴⁵ Sanafiah, “Perencanaan Program KRPL” Wawancara 24 Agustus 2023

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yaitu diberikan kegiatan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan agar meningkatkan kapasitas masyarakat dan mampu membangun keberdayaan. Upaya peningkatan kapasitas individu dilakukan dengan beragam kegiatan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan agar kapasitas individu dapat meningkat dan mampu membangun keberdayaan. Peningkatan kapasitas organisasi dilakukan dengan restrukturisasi organisasi yang menaungi pemberdayaan sebagai upaya menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kemandirian dari dalam diri masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) masyarakat dibentuk sebuah organisasi atau kelompok yang tujuannya adalah agar masyarakat kedepannya dapat mengambil peran aktif dalam mengelola Program yang sudah diberikan. Pengambilan keputusan ini dilakukan secara bersama melalui forum diskusi sehingga mereka semua berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama. Mereka bersama-sama membentuk suatu organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diberi nama Merpati Asri atas kesepakatan bersama.⁴⁶

Kemudian Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah terbentuk tersebut diberikan kapasitas berupa pelatihan. Pelatihan dilakukan sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Pengajaran yang mandiri, kreatif, kompetitif serta memiliki etos kerja yang tinggi. Melalui pelatihan kemampuan secara hard

⁴⁶ Sanafiah, "Pembentukan KWT Merpati Asri" Wawancara 24 Agustus 2023

skill dan soft skill masyarakat akan terlatih, sehingga menjadikan masyarakat yang terampil mandiri dan kreatif. Pelatihan yang diberikan dimulai dengan memberikan pelatihan pertanian pada bulan april 2019 yang dilaksanakan oleh dinas pertanian. Pelatihan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat yang sudah tergabung kedalam anggota KWT Merpati Asri yaitu sebanyak 31 orang. Materi yang diberikan yaitu tentang cara menanam sayuran, merawat tanaman yang baik dan benar dan lain sebagainya.⁴⁷ Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kelompok wanita tani dalam melakukan budidaya sayuran, merawatnya dan lain-lain dalam menjalankan program Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL). Mereka diberikan pelatihan seperti cara menanam sayuran menggunakan polybag, media pot (dari botol bekas) untuk memudahkan KWT dan praktis dalam memulai budidaya tanaman organik di rumah serta untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam, menanam sayuran hidroponik dan menanam sayuran menggunakan media langsung di tanah. Mereka juga diajarkan cara merawat tanaman, pemupukan, cara penyemaian bibit, serta cara menjalankan program KRPL.⁴⁸

Pada tahap ini dilihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya KWT tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar, maksudnya KWT diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan tentang bagaimana cara menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan baik dan benar. Pelatihan pertanian yang diberikan ini adalah untuk meningkatkan

⁴⁷ Sanafiah, Wawancara “Pelatihan Pertanian” 24 Agustus 2023

⁴⁸ Sanafiah, “Pelatihan-Pelatihan” Wawancara 24 Agustus 2023

keterampilan anggota KWT dalam bertani, sehingga dalam hal ini anggota KWT memiliki kemampuan bertani dalam menjalankan program KRPL di Kelurahan Pengajaran.

Berdasarkan observasi, KWT Merpati Asri melalui kapasitas yang diperoleh pada kegiatan sebelumnya bahwa KWT Merpati Asri mampu menjalankan program KRPL dengan mengimplementasikan kegiatan tersebut di lahan demplot yaitu kebun KRPL milik kelompok yang dijadikan sebagai percontohan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Pengajaran. Berdasarkan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan sebelumnya kini KWT Merpati Asri mampu melakukan kegiatan bercocok tanam yaitu menanam sayuran organik di kebun KRPL kelompok. Adapun jenis tanaman sayuran yang mereka tanam adalah jenis tanaman sayuran hidroponik, sayuran yang ditanam pada jenis tanaman hidroponik ini yaitu jenis tanaman selada, mereka menanam sayur selada dengan teknik hidroponik. Tanaman hidroponik yang ditanam oleh KWT Merpati Asri merupakan jenis tanaman yang ditanam tanpa menggunakan media tanah tetapi menggunakan media paralon dan juga air. Kemudian adapun jenis tanaman lainnya yang tidak ditanam menggunakan teknik hidroponik tetapi langsung di tanam di media tanah dan juga di polybag yaitu jenis tanaman sayuran kangkung, bayam, kacang-kacangan, brokoli, timun, rampai. Sayuran yang mereka tanam ini tidak menggunakan pupuk dari bahan yang mengandung zat kimia melainkan pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang atau pupuk kompos organik yaitu pupuk yang terbuat dari kotoran hewan.⁴⁹ Dengan begitu sayuran yang

⁴⁹ Observasi, 16 September 2023

ditanam oleh KWT tersebut aman untuk di konsumsi oleh anggota keluarga masing-masing anggota hal ini sesuai dengan konsep tujuan kawasan rumah pangan lestari yaitu dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan kosong atau lahan perkarangan secara lestari.

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipatif aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meberikan otonomi dan kekuatan kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan dan perubahan yang berkelanjutan. Pada tahap pendayaan ini masyarakat yang sudah tergabung menjadi bagian Kelompok Wanita Tani (KWT) diberikan kesempatan atas keterampilan atau pengetahuan yang mereka dapat pada saat pelatihan yang diberikan oleh dinas pertanian dengan mengimplementasikan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran.

Dalam implementasinya Kelompok Wanita Tani (KWT) terlibat dalam melakukan pengoptimalisasian lahan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara lokal dengan memanfaatkan perkarangan rumah setiap anggota dan juga penggunaan lahan demplot yaitu lahan kosong yang dijadikan perkebunan KRPL untuk kelompok sebagai percontohan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Pengajaran.

Anggota KWT di kelurahan Pengajaran melakukan kegiatan implementasi penanaman sayuran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Pengajaran dilaksanakan pada bulan april 2019 yang dimulai dengan membangun rumah bibit yang tujuannya untuk penyediaan bibit sayuran yang dibutuhkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk ditanam di perkarangan masing-masing anggota, dan bibit-bibit tersebut juga digunakan anggota KWT untuk kegiatan budidaya menanam sayuran di Kebun KRPL. Kelompok Wanita Tani mendapatkan bantuan 4.000 bibit ikan lele dan 2.000 polybag tiap tahun. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berjumlah sebanyak 31 orang dibagi lagi menjadi 5 kelompok yang masing anggota terdiri 6 orang pada masing-masing kelompok. Pada masing-masing kelompok tersebut mereka diberi tugas masing-masing untuk menanam sayuran di kebun Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).⁵⁰ Rumah bibit yang dibangun oleh anggota KWT Merpati Asri pada bulan 2019 itu berada di samping Kebun KRPL kelompok dekat dengan rumah ibu Sanafiah yang merupakan pengurus sebagai ketua KWT Merpati Asri.

Kelompok Wanita Tani Asri melakukan kegiatan bercocok tanam dengan menggunakan dua cara yaitu menanam sayuran yang ditanam menggunakan paralon dan menanam sayuran yang ditanam langsung di tanah. Adapun jenis tanaman yang ditanam menggunakan media paralon atau jenis tanaman yang ditanam menggunakan teknik hidroponik yaitu jenis tanaman sayuran selada. Kemudian jenis tanaman sayuran yang ditanam

⁵⁰ Sanafiah, Wawancara 24 Agustus 2023

langsung di tanah adalah tanaman sayuran seperti kangkung, bayam, kacang-kacangan, labu, oyong, timun, cabai, rampai, dan juga brokoli.⁵¹ Kelompok Wanita Tani Merpati Asri juga menanam sayuran menggunakan polybag dan juga pot dari botol-botol bekas di lahan perkarangan masing-masing rumah anggota. Adapun jenis pupuk yang digunakan Kelompok Wanita Tani untuk merawat tanamannya yaitu dengan menggunakan pupuk kandang atau pupuk kompos yang terbuat dari kotoran hewan kambing dan juga pupuk yang terbuat dari nasi sisa yang sudah tidak terpakai.⁵²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan bercocok tanam yang dilakukan oleh anggota KWT tidak lagi melakukan bercocok tanam di lahan perkarangan masing-masing rumah anggota, kegiatan tersebut hanya dilakukan di Kebun KRPL milik kelompok yang lokasinya dekat dengan rumah Ibu Sanafiah yaitu ketua KWT atau pengurus KRPL.⁵³ Hal ini terjadi karena menurunnya semangat dari para anggota KWT dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan program KRPL. Berdasarkan wawancara dengan ibu sanafiah, saat itu disetiap perkarangan masing-masing anggota terdapat jenis tanaman sayuran yang mereka tanam menggunakan polybag dan juga pot yang terbuat dari botol bekas yang disusun rapih menggunakan rak yang telah diberikan pada masing-masing anggota.⁵⁴ Hal ini juga sependapat yang diungkap oleh ibu jумыati pada saat awal-awal kegiatan setiap rumah masing-masing anggota di perkarangannya penuh dengan jenis tanaman sayuran karena pada saat itu mereka juga

⁵¹ Observasi 26 Agustus 2023

⁵² Jумыati, Wawancara 25 Agustus 2023

⁵³ Observasi 26 Agustus 2023

⁵⁴ Sanafiah, Wawancara 24 Agustus 2023

diadakan perlombaan sehingga wilayah mereka menjadi percontohan program KRPL yang ada di kelurahan pengajaran. Tapi setelah terjadinya covid-19 anggota KWT Merpati Asri tidak lagi memanfaatkan perkarangannya untuk kegiatan bercocok tanam hal ini terjadi karena motivasi akan kesadaran dari para anggota KWT menurun.

Dalam implementasinya, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari telah memberikan dampak yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Merpati Asri di Kelurahan Pengajaran sangatlah signifikan. Pertama-tama, dari segi ekonomi yang mampu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Melalui penanaman sayuran di sekitar rumah mereka, anggota KWT Merpati asri dapat memproduksi sendiri sayuran yang biasanya harus dibeli di pasar. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghemat uang yang sebelumnya dikeluarkan untuk membeli sayuran, tetapi juga memiliki akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap bahan makanan yang sehat dan bergizi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Jumiyati anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) beliau mengatakan “Alhamdulillah mba, adanya kegiatannya KWT ini ibu sendiri ngerasain ga beli sayuran lagi karena kan udah tinggal ambil aja, jadi ngurang-ngurangin keluarnya uang belanja”.⁵⁵ Hal ini pun sependapat atas apa yang diungkapkan oleh anggota KWT lainnya, bahwasanya implementasi program KRPL ini telah memberikan dampak yang bermanfaat bagi anggota KWT. Ibu Emma yang merupakan salah satu anggota KWT ikut merasakan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari, ia mengatakan bahwa ia merasakan manfaatnya setelah melaksanakan program KRPL ini dapat mengurangi pengeluaran uang belanja sayur karna ia dapat

⁵⁵ Jumiyati, “Dampak Pelaksanaan KRPL” Wawancara 25 Agustus 2023

mengonsumsi sayur yang ia produksi sendiri.⁵⁶ Hal yang serupa juga ikut dirasakan oleh salah satu anggota KWT yang bernama ibu Tini beliau mengatakan bahwa ia terbilang jarang untuk beli sayuran setelah melaksanakan program KRPL ini.⁵⁷

Selain itu, implementasi Program KRPL juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman bersama anggota KWT dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka. Mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam bercocok tanam. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antar anggota KWT, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program tersebut.

Selanjutnya, Program KRPL juga memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip agroekologi dan teknik organik dalam bercocok tanam, anggota KWT dapat mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan. Selain itu, dengan menanam sayuran di sekitar rumah, mereka juga mengurangi jejak karbon yang dihasilkan oleh transportasi untuk membeli sayuran dari pasar atau supermarket. Dan demikian, Program KRPL berkontribusi dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negative terhadap perubahan iklim. Dalam keseluruhan, implementasi program KRPL oleh anggota KWT di Kelurahan Pengajaran memberikan dampak yang positif secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Program ini tidak hanya tidak hanya mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan solidaritas antar anggota, tetapi juga

⁵⁶ Emma, Wawancara 29 Agustus 2023

⁵⁷ Tini, Wawancara 27 Agustus 2023

berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar.

Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) telah berlangsung sejak tahun 2019 hingga sekarang. Namun tahap pendayaan pada program ini tidak berjalan dengan mulus disebabkan adanya virus covid-19 yang mengakibatkan tahap kemandirian pada program KRPL ini tertunda. Sejak bulan April 2020 sampai dengan November 2020 ketika KWT memasuki tahap kemandirian banyak kegiatan yang tertunda sebab adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini berlanjut hingga awal 2021, yang mengakibat berdampak besar pada menurunnya semangat para anggota dalam menjalankan komponen kegiatan Program KRPL. Akibat peristiwa tersebut semangat anggota kelompok wanita tani menurun tidak menggebu-gebu seperti awal berjalannya program. Motivasi Kelompok Wanita Tani mulai menurun untuk mengelola dan menjalankan program KRPL. Kegiatan budidaya tanaman sayuran di perkarangan ditiap-tiap rumah anggota sudah tidak dilakukan lagi oleh masing-masing anggota KWT Merpati Asri, tetapi kegiatan untuk menanam atau bercocok tanam dikebun KRPL Kelompok masih dilakukakan sebagai lahan percontohan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk masyarakat di Kelurahan Pengajaran⁵⁸.

2. Faktor Penghambat

Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan maret seperti kita ketahui Indonesia dilanda oleh peristiwa wabah covid-19 yang menggemparkan seluruh wilayah yang ada di Indonesia termasuk Provinsi Lampung khususnya di wilayah Kota Bandar Lampung. Peristiwa tersebut tentu saja berdampak

⁵⁸ Observasi 29 Agustus 2023

pada kegiatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang ada di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Menurut wawancara Ibu Sanafiah selaku pengurus beliau mengatakan “Waktu kejadian covid itu semua kegiatan yang dilakukan ibu-ibu KWT ditiadakan, dari kejadian covid itu ibu-ibu rasa semangatnya sudah tidak menggebu-gebu lagi seperti dulu”.⁵⁹ Berdasarkan wawancara tersebut, bahwanya peristiwa covid-19 telah berdampak dan mempengaruhi kegiatan yang biasa dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Wabah Covid-19 telah menghambat berjalannya Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Pengajaran. Karena wabah covid-19 tersebut membuat semua kegiatan pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tidak mengadakan kegiatan satu pun. Kegiatan pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang ada di Kelurahan Pengajaran sempat terjadinya vakum akibat adanya wabah covid-19. Karena sempat terjadinya vakum akibat adanya wabah covid-19, semangat motivasi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) menurun. Motivasi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengelola kegiatan budidaya sayuran sudah tidak seperti dahulu saat awal kegiatan dijalankan. Sehingga akibat adanya serangan wabah covid-19 yang telah terjadi telah menghambat pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Pengajaran. Karena dengan terjadinya peristiwa wabah tersebut kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) ditiadakan yang membuat program ini sempat terjadi vakum dan pelaksanaannya terhambat. Berdasarkan wawancara dengan ibu Jumyati pada saat terjadinya covid-19 tidak mengadakan kegiatan apapun di kebun KRPL tetapi tetap melaksanakan kegiatan bercocok tanam di rumah, namun kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota KWT ada yang berhasil ada juga yang tidak berhasil.

⁵⁹ Emma, “Faktor Penghambat”, Wawancara 29 Agustus 2023

Perubahan iklim yang terjadi juga mempengaruhi pelaksanaan dari kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang ada di Kelurahan Pengajaran. Para Kelompok Wanita Tani (KWT) mengalami kesulitan saat menanam sayuran dengan menggunakan teknik tanam yang langsung ditanam ditanah pada saat musim kemarau. Karena pada musim kemarau terjadi tanah menjadi keras sehingga ibu-ibu Kelompok Wanita (KWT) kesulitan mencangkul tanah yang akan digemburkan.⁶⁰ Sehingga hal ini menghambat berlangsungnya kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang mereka laksanakan di Kelurahan Pengajaran.

Berikut terdapat beberapa penghambat pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dapat mempengaruhi implementasi program tersebut di Kelurahan Pengajaran yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu hambatan utama Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Pengajaran adalah keterbatasan sumber daya lahan dan teknologi yang dibutuhkan untuk mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Penggunaan sumber daya lahan yang digunakan untuk kegiatan program kawasan rumah pangan lestari sangat terbatas. Penggunaan lahan yang digunakan yaitu lahan perkarangan setiap masing-masing anggota yang tidak luas dan juga terdapat satu lahan demplot untuk kelompok yang luasnya kurang lebih satu hektar. Kemudian teknologi yang digunakan masih menggunakan teknologi yang sangat tradisional. Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa anggota kelompok wanita tani masih menggemburkan tanah dengan cara yang sangat tradisional yaitu dengan menggunakan alat cangkul biasa. penggunaan teknologi yang masih tradisional ini membuat ibu-ibu kwt terhambat akan kegiatan yang berlangsung dikarenakan tenaga yang tidak terlalu kuat untuk mencangkul tanah

⁶⁰ Observasi, 2 September 2023

apalagi jika memasuki musim kemarau karena tekstur tanah yang keras. Sehingga tentu saja hal ini menghambat berlangsungnya kegiatan yang dilakukan ibu-ibu kelompok wanita tani. Kemudian salah satu faktor penghambat berikutnya ialah pada pendamping lapangan yang kurang memberi motivasi kepada anggota KWT, kurangnya motivasi dari pendamping berdampak negatif menyebabkan menurunnya tingkat partisipasi oleh para anggota KWT terhadap program yang dijalankan.⁶¹ Berdasarkan wawancara dengan ibu Marlina bahwa terjadinya pergantian pendamping yang membuat suasananya menjadi berubah, pendamping yang saat ini kurang memberikan motivasi, karena mereka butuh binaan jadi mereka perlu dibangkitkan motivasi dalam dirinya.⁶²

b. Perubahan Iklim

Faktor lingkungan seperti perubahan iklim dapat menjadi penghambat bagi keberlanjutan program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Ketika memasuki musim kemarau anggota kelompok tani kesulitan dalam proses mengemburkan tanah sebagai media taman yang akan mereka gunakan untuk kegiatan budidaya sayuran atau bercocok tanam. Kerena saat musim kemarau terjadi tanah menjadi lebih kering dan keras. Hal ini membuat Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri untuk merawat tanaman menurun.⁶³ Musim kemarau menjadi tantangan bagi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk melaksanakan kegiatan, hal ini menjadi keluhan yang disampaikan oleh anggota ibu Tini “Paling waktu musim kemarau, panas ibu-ibu itu jadi males susah cangkul tanahnya”⁶⁴ pernyataan ini juga disampaikan oleh anggota lainnya. Sehingga pada musim kemarau terjadi

⁶¹ Observasi, 9 September 2023

⁶² Marlina, Wawancara 27 Agustus 2023

⁶³ Observasi, 2 September 2023

⁶⁴ Tini “Faktor Penghambat” Wawancara 27 Agustus 2023

sudah menjadi tantangan bagi para anggota kelompok wanita tani pada kegiatan program kawasan rumah pangan lestari yang ada di kelurahan pengajaran.

c. Tantangan Pasar dan Ekonomi

Faktor pasar juga memiliki peranan penting dalam keberlangsungan program ini. berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan anggota kwt beliau mengungkapkan keluhannya terhadap pemasaran yang dilakukan untuk menjual hasil panen mereka. Hasil panen yang mereka jual masih menggunakan metode dengan menjual yang ditawarkan ke sanak saudara yang dikenal saja.⁶⁵ Penjualan yang dilakukan belum menjangkau akses pasar yang luas. Tidak ada permintaan yang cukup atau akses pasar yang terbatas bagi produk pertanian mereka, sehingga hal ini membuat mereka akan kesulitan menjual hasil panen mereka dan memperoleh keuntungan yang akan mereka gunakan kembali untuk modal yang akan dibelikan bibit dan keperluan yang lain yang dibutuhkan oleh tiap-tiap anggota.

Berdasarkan observasi, hasil panen yang mereka dapat dari kebun KRPL sebagian ada yang di jual dengan menawarkan kepada tetangga atau masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi pada program KRPL di Kelurahan pengajaran namun sebagian besar di konsumsi sendiri oleh keluarga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Sari . Kurangnya jangkauan akses pasar yang luas membuat mereka kesulitan menjual hasil panen mereka untuk memperoleh keuntungan modal yang akan mereka gunakan kembali untuk kebutuhan kebun KRPL kelompok. Bantuan yang diberikan kepada kelompok wanita tani untuk kegiatan program KRPL hanya diberikan pada saat tahap awal saja, sehingga kurangnya keterjangkauan akses pasar menjadi faktor penghambat bagi para kelompok wanita tani pada tahap kemandirian

⁶⁵ Marlina "Pemasaran Hasil Panen" Wawancara 27 Agustus 2023

program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di Kelurahan Pengajaran.⁶⁶

⁶⁶ Observasi, 16 September 2023

gkatkan pengelolaan modal dan pemasaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan oleh penulis tentang implementasi pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Faktor Penghambat Implementasi Program Kawasan Ruamah Pangan Lestari di Kelurahan Pengajaran. Dalam hal tersebut, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program KRPL di kelurahan Pengajaran telah melalui beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Pada tahap pertama yaitu tahap penyadaran masyarakat Kelurahan Pengajaran diberikan pencerahan oleh petugas penyuluh dari dinas pertnaian dengan mengadakan pertemuan berupa sosialisasi khususnya para perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada tahap ini pencerahan yang diberikan adalah dengan menyoroti keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari tempat lain sehingga masyarakat kelurahan pengajaran termotivasi untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dijalankan. Pada tahap ini dinas pertanian pelaksana pemberdayaan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief*, dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar. Jadi, pada intinya adalah penyadaran mereka yang diberdayakan untuk membangun kesadaran diri bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk membangun “capacity self”. Tahap kedua, yaitu tahap pengkapasitasan ini penyuluh dari dinas pertanian memberikan pelatihan pertanian kepada KWT Merpati Asri menanam sayuran organik dengan sistem hidroponik, dan juga menanam dengan menggunakan polybag dan pot yang terbuat dari botol bekas. Tahap ketiga, yaitu tahap

pendayaan dimana pendayaan pada program ini tidak berjalan dengan mulus disebabkan adanya virus covid-19 yang mengakibatkan tahap kemandirian pada program KRPL ini tertunda. Sejak bulan April 2020 sampai dengan November 2020 ketika KWT memasuki tahap kemandirian banyak kegiatan yang tertunda sebab adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini berlanjut hingga awal 2021, yang mengakibat berdampak besar pada menurunnya semangat para anggota dalam menjalankan komponen kegiatan Program KRPL. Sehingga hal ini menyebabkan program KRPL yang ada di Kelurahan Pengajaran tidak berjalan dengan semestinya yang membuat program ini tidak berjalan atau tidak berhasil sepenuhnya.

2. Terdapat beberapa faktor penghambat implementasi program KRPL di Kelurahan Pengajaran, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu pada sumber daya manusia, dalam hal ini semangat dan konsisten anggota untuk menjalankan kegiatan KRPL menjadi penghambat tercapainya tujuan kegiatan. Hal ini dilihat dari antusiasme anggota dalam memanfaatkan lahan perkarangan, mereka memanfaatkan lahan perkarangan hanya diawal program saja. Menurunnya rasa semangat dan konsisten dari para anggota dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yaitu adanya larangan mengadakan aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan sebagai upayaantisipasi penyebaran dan penularan Covid-19. Hal ini berdampak besar pada keberlangsungan program ini yang mengakibatkan tertundanya tahap kemandirian karena banyak kegiatan KWT yang tertunda. Dengan kondisi yang terjadi, sehingga berdampak pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran tidak berjalan dengan maksimal yang membuat program KRPL di Kelurahan Pengajaran dapat di katakana belum berhasil sepenuhnya.

B. Saran

1. Kegiatan pemantauan atau pengawasan harus lebih digencarkan pada tahap kemandirian, sehingga upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga yang telah dibangun pada tahap penumbuhan dan pengembangan dapat tetap terjaga kelestariannya.
2. Pendamping lapangan harus lebih meningkatkan motivasi anggota KWT Merpati Asri dan mengadakan jadwal pertemuan di setiap minggunya untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT Merpati Asri di Kelurahan Pengajaran. Motivasi anggota KWT perlu ditingkatkan lagi sehingga mereka mampu memanfaatkan pengoptimalisasian lahan perkarang dengan optimal. Dikarenakan kegiatan telah terhenti sejak lama akibat adanya kebijakan dari pemerintah sebagai antisipasi untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19 dimana adanya larangan untuk mengadakan aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan, maka butuh perjuangan lebih dalam menumbuhkan ulang semangat anggota seperti sediakala.
3. Pelibatan aktif masyarakat perlu ditingkatkan melalui penyuluhan dan pelatihan, untuk memastikan partisipasi yang berkelanjutan. Sehingga konsisten dari para anggota untuk menjalankan program dapat memperbaiki tidak berjalannya program KRPL di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung

Daftar Rujukan

- Anindya, Dellia Ayu Elma., Putri, Desiana Nuriza dan Priambodo, Novi Dwi. 2021. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga selama Pandemi Di Kota Kediri. Vol.5 (1)
- Chaireni, Reni.,dkk. 2020. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*. Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Vol.2
- Imbar, Henry S., dkk. 2016. *GIZIDO*. Analisis Organoleptik Beberapa Menu Breakfast Menggunakan Pangan Lokal Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Gisi Siswa Sekolah Dasar. Vol..8 (1)
- Mustafiril, dkk. 2006. *Jurnal Keteknikan Pertanian*. Pengelolaan Sumberdaya Hayati Bagi Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Gizi. Vol 20 (2)
- Pratiwi, Anita., Tresiana, Novita., Prihantika, Ita. 2020. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Sumber Pangan. Vol.2 (3)
- Putri, Nilam Pranita Ayuning., Aini, Nurul dan Heddy, Y.B Suwosono. 2015. *Jurnal Produksi Tanaman*. Evaluasi Keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Malang. Vol.3 (4), 278-285
- Triwanto, Joko. 2002. *Jurnal Ilmiah*, “Strategi Mengatasi Kerawanan dan Tantangan Pengadaan Pangan”, 34 (XV)

Saputri, Rahmadya ;dkk, 2016. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, “Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Kempas Provinsi Riau”, Vol 12 (3)

Supardi dan Sari, Nurshadi Kartika.2018. *Jurnal Relasi*. Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kebutuhan Pangan, Peningkatan Gizi, dan Peningkatan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Vol.XIV (2)

SUMBER ONLINE

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian/Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan, Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan & Gizi, 2019, 50-53

Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)*, 2020-2021

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS-Statistics of Lampung province), 2019-2021

Purwantini TB. *Pendekatan Rawan Pangan dan Gizi: Besaran, Karakteristik, dan Penyebabnya*. Forum Penelit Agro Ekon. 2014;32(1):1–17

Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan, Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), 2018, 2

Ketahanan Pangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) – BPTP MALUKU (pertanian.go.id), diakses pada tanggal 21 maret 2022

Nugraha, Gun Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Katalog : 3102033.18, “Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Provinsi Lampung 2020”

Tri Setyoningsih;dkk, KPW BI Provinsi Lampung, Laporan Perekonomian Provinsi Lampung, Terbit Mei 2022

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL INTERVIEW DENGAN PENGURUS KRPL
KELURAHAN PENGAJARAN

NAMA : SANAFIAH (KETUA KWT)

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa nama KWT ini?	KWT Merpati Asri
2.	Apakah KWT disini terbentuk tidak lain atas dasar program KRPL?	Ia, waktu itu ibu-ibu dikumpulkan lalu dibentuk KWT rekomendasi dari ibu Tri Handayani, beliau orang dinas pertanian. KWT ini dibentuk atas kesepakatan dan keputusan bersama.
3.	Berapa jumlah anggota KWT yang berpartisipasi dalam kegiatan KRPL dari awal hingga sekarang?	31 orang jumlahnya.
4.	Bagaimana proses atau perencanaan program KRPL di Kelurahan Pengajaran?	<p>1. Penyuluhan atau sosialisasi diadakan penyuluhan atau sosialisasi dengan masyarakat. Para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga dikumpulkan. Jumlah yang hadir sekitar 50 orang. sosialisasi dilaksanakan di Kelurahan Pengajaran. Kami diberi pengetahuan tentang KRPL dan manfaat kegunaan program KRPL oleh Pembina.</p> <p>2. Membentuk Komunitas Setelah sosialisasi dilaksanakan, kita membuat</p>

		<p>kesepakatan untuk membentuk KWT. Ibu-ibu yang ikut gabung ada 31 orang. pengambilann keputusan ini dilakukan secara bersama-sama melalui forum diskusi jadi kami semua ikut berpartisipasi proses pengambilan keputusannya secara bersama, nama KWT diberi nama KWT Merpati Asri.</p> <p>3. Penyiapan lahan Lahan yang digunakan pada perkarangan rumah masing-masing anggota dan juga lahan kosong atau lahan yang belum dimanfaatkan dengan sepenuhnya sebagai lahan demplot dijadikan Kebun KRPL untuk kegiatan kelompok.</p> <p>4. Membangun rumah bibit.</p> <p>5. mendapatkan bantuan pelatihan dan juga bercocok tanam dan diberikan 4.000 bibit ikan lele dan 2.000 Polybag.</p> <p>6. Pelaksanaann - Pelaksanaan dimulai pada tahun 2019 dengan membangun rumah bibit untuk penyediaan bibit sayuran yang dibutuhkan . Dilaksanakan pelatihan-pelatihan pertanian</p>
--	--	---

		<p>seperti bercocok tanam sayur-sayuran. Kita menanam sayuran menggunakan polybag, pot yang terbuat dari botol bekas, menanam sayuran hidroponik dan menanam sayuran yang langsung ditanam di tanah. Diajarkan cara merawat tanaman, cara penyemai bibit, pemupukan. Kita juga diajarkan cara menjalankan program KRPL dan juga mengurusnya.</p> <ul style="list-style-type: none">- KWT melaksanakan kegiatan menanam sayuran diperkarangan rumah masing-masing dan juga di kebun KRPL.- Anggota KWT di bagi lagi kedalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.- KWT setiap sore gotong royong dan menyiram tanaman. Setiap seminggu sekali mengadakan pertemuan dengan pendamping lapangan pada hari sabtu. Gunanya perkumpulan itu kalo ada yang mau
--	--	--

		dibahas dibicarakan disitu, misal negebahas apa yang mau ditanam selanjutnya.
5.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program KRPL?	Dinas pertanian, dinas pangan, dan anggota KWT
6.	Bagaimana penyuluhan yang diberikan sebelumnya?	Jadi waktu itu kita diadain sosialisai dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan. Waktu itu Tri handayani yang pegang, kita dikasih tau pengenalan program KRPL, terus kita dikasih tau kalo kita bisa membudiyakan sayuran dengan manfaatin lahan perkarangan lahan-lahan kosong yang belum di manfaatin dengan baik. Kita di tunjukan keberhasilan dan manfaat yang udah di peroleh dari program KRPL di tempat lain supaya kita jadi termotivasi.
7.	Apa saja pelatihan yang pernah diberikan?	Banyak mba, yang ibu inget ada pelatihan pertanian (cara menanam, penyemaian bibit, menanam tanaman hidroponik, menanam sayuran menggunakan polybag dan pot dari botol bekas). Ada pembuatan eco enzim, membuat pupuk kandang, pembuatan jahe, dan kerupuk kembang telang daun kelor. Kita

		juga diajarkan cara merawat tanaman, pemupukan, cara penyemaian bibit, serta cara menjalankan program KRPL.
8.	Apa yang menjadi kendala para anggota KWT dari Implementasi Program KRPL?	Waktu, karena kan namanya ibu rumah tangga jadi susah bagi waktunya.
9.	Bagaimana dampak positif atau manfaat yang dirasakan oleh KWT dari pelaksanaan program KRPL?	Pastinya bisa mengurangi pengeluaran uang belanja sayur karena sudah didapat dari kebun. Dapat mengkonsumsi sayuran yang ditanam sendiri.
10.	Bagaimana evaluasi dan monitoring yang dilakukan?	Kita mengadakan pertemuan dengan pendamping seminggu sekali untuk memantau perkembangan tanaman dan mengadakan pertemuan selama satu bulan sekali untuk membahas perkembangan program kegiatan KWT. Penilaian dilihat dari pelaksanaan anggota KWT dapat mengkonsumsi sayur sendiri dan dapat mengurangi pengeluaran uang untuk belanja sayuran. Tapi sekarang udah jarang bahkan bisa di bilang hampir ga pernah karena ada pergantian pendamping. Sekarang aja udah pergantian pendamping yang ke 3 kali nya. Kalo dari dinas itu ga tentu waktunya, kalo mau kesini paling ngehubungi dulu gitu. Kita juga ada uji lab nya, waktu itu kita di uji lab sayuran kita di

		ambilin terus uji kalo pake pestisida berlebihan pasti bakal kedeteksi Alhamdulillah sayuran yang kita tanem ngga karna ga pake pupuk yang dari zat kimia kita pake pupuk organik.
--	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL INTERVIEW DENGAN ANGGOTA KWT

NAMA : JUMYATI

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuat tertarik bergabung ke KWT?	Untuk belajar menanam sayur-sayuran , adanya perkumpulan organisasi, mendapat ilmu pengetahuan tentang cara bercocok tanam di pot dan cara menanam di paralon (hidroponik).
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan KWT?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanam sayuran di paralon (hidroponik) dan menanam langsung yang di tanah yang dilakukan oleh seluruh anggota KWT di Kebun KRPL. 2. Gotong royong membersihkan kebun dan juga menyiram tanaman setiap sore 3. Mengadakan perkumpulan setiap satu minggu sekali membahas apa yang mau di tanam selanjutnya
3.	Bagaimana pendapat ibu tentang dilaksanakan KRPL?	Bagus, dapat menambah wawasan. Kita bisa memaatkan lahan untuk kegiatan bercocok tanam di perkarangan walaupun luasnya ga seberapa bisa dimanfaatkan un tuk bercocok tanaman menggunakan poly bag dan juga pot.
4.	Apa manfaat yang	Alhamdulillah mba, adanya

	dirasakan setelah melaksanakan program KRPL?	kegiatannya KWT ini ibu sendiri ngerasain ga beli sayuran lagi karena kan udah tinggal ambil aja, jadi ngurang-ngurangin keluarnya uang belanja. Jadi manfaat yang bisa dirasain itu Mengonsumsi sayuran tanpa beli, mengurangi pengeluaran uang belanja sayur, dan dapat berorganisasi menjalin kebersamaan karna kita juga ada organisasi KWT.
5.	Bagaimana membagi hasil untuk kelompok yang didapat dari pelaksanaan KRPL?	Untuk hasilnya dibagikan ke anggota hasil sayuran yang di dapat dari kebun KRPL dan juga di jual. Tapi kami hanya menikmati hasilnya aja, karna hasil yang dijual oleh kelompok uangnya kita simpan untuk dibelikan pupuk, bibit-bitan, dan keperluan lain yang dibutuhkan untuk yang selanjutnya. Kami hanya menikmati sayurannya aja.
6.	Apakah ada kesulitan yang dirasa dalam pelaksanaan program KRPL?	Ngga ada sih mba, paling untuk ibu-ibu ini kalo musim kemarau susah cangkul tanahnya keras
7.	Apakah ada tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program KRPL?	Pasti ada mba, kadang timbul rasa jenuh dan malas dari anggota. Waktu itu kejadian covid kami tidak mengadakan kegiatan di kebun. Selama covid itu bener-bener gada kegiatan. Tapi selama covid itu dikasih polybag, melaksanakan kegiatan

		<p>bercocok tanam dirumah aja itu pun ada yang berhasil ada yang tidak berhasil. Per orang kami dikasih 20 polybag per anggota. Bibitnya ada yang dikasih bayam, kangkung, dan cabe. Pernah juga bibit terong.</p>
--	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL INTERVIEW DENGAN ANGGOTA KWT

NAMA : EMMA

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuat tertarik bergabung ke KWT?	Untuk nambah wawasan mba karna hobi juga dalam hal tanam-menanam.
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan KWT?	Kegiatan yang dilakukan kita menanam sayuran. Macem – macem sayurannya ada kangkung, bayam, kacang panjang, oyong, terong cabe. Kita juga nanem selada tapi nanemnya itu pake paralon. Biasa disebut hidroponik mba.
3.	Bagaimana pendapat ibu tentang dilaksanakan KRPL?	Pendapatnya baik sih, karna kan kita bisa konsumsi sayuran sendiri tanpa beli. Itung-itung uang belanja sayuran berkurang.
4.	Apa manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan program KRPL?	ya itu kita bisa konsumsi sayur sendiri, mengurangi pen geluaran uang belanja sayur.
5.	Bagaimana membagi hasil untuk kelompok yang didapat dari pelaksanaan KRPL?	Setiap panen di kebun semua anggota bawa pulang sayuran masing-masing sama kita jual juga biasanya ibu ketua yang nawar-nawarin ke orang-orang yang dia kenal. Kadang ada juga yang dibagikan ke tetangga kalau lebih.
6.	Apakah ada kesulitan yang dirasa dalam	Tidak ada, karna kami juga dapat bantuan difasilitasi oleh

	pelaksanaan program KRPL?	pemerintah untuk melaksanakan KRPL
7.	Apakah ada tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program KRPL?	Ada, paling ibu-ibu itu jenuh mulai bosan. Kaya sekarang aja ibu-ibu udah ga seaktif dulu beda sama yang awal awal. Nah ini bermulai semenjak kejadian covid, waktu kejadian covid itu semua kegiatan yang dilakukan ibu-ibu KWT ditiadakan, dari kejadian covid itu ibu-ibu rasa semangatnya sudah tidak menggebu-gebu lagi seperti dulu

**INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL INTERVIEW DENGAN ANGGOTA KWT**

NAMA : TINI

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuat tertarik bergabung ke KWT?	Karna ada ajakan
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan KWT?	Menanam sayuran, ada pelatihan dari ibu ketua. Ibu ketua itu sering dia ikut-ikutan pelatihan diluar karna dia sering diajak sama pendamping kita ikut-ikutan pelatihan. Nanti ilmu yang udah didapat sama dia dari sana dibagikan ke anggotanya.
3.	Bagaimana pendapat ibu tentang dilaksanakan KRPL?	Baik mba, kita bisa nambah wawasan dan pengalaman kita
4.	Apa manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan program KRPL?	Jarang beli sayuran bahkan bisa dibilang ga pernah
5.	Bagaimana membagi hasil untuk kelompok yang didapat dari pelaksanaan KRPL?	Di jual dan dimakan sendiri. Tapi hasil jual uangnya disimpan masuk ke kas yang nantinya akan digunain untuk kebutuhan kwt selanjtnya.
6.	Apakah ada kesulitan yang dirasa dalam pelaksanaan program KRPL?	Membagi waktunya namanya juga ibu rumah tangga
7.	Apakah ada tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program KRPL?	Paling waktu musim kemarau, panas ibu-ibu itu jadi males susah cangkul tanahnya

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL INTERVIEW DENGAN ANGGOTA KWT

NAMA : MARLINA

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang membuat tertarik bergabung ke KWT?	Ingin memperdalam ilmu bertani, dan memperluas silaturahmi .
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan KWT?	Menanam , menjual, bergotong royong, dan bersosialisasi
3.	Bagaimana pendapat ibu tentang dilaksanakan KRPL?	Baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
4.	Apa manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan program KRPL?	Lebih bisa menciptakan suasana solidaritas antara diri sendiri dan kelompok, dan juga mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman di bidang pertanian
5.	Bagaimana membagi hasil untuk kelompok yang didapat dari pelaksanaan KRPL?	Ada dari sebagian hasil di perjualkan dan ada juga yang untuk dikonsumsi sendiri (kelompok)
6.	Apakah ada kesulitan yang dirasa dalam pelaksanaan program KRPL?	Kesulitannya kita dalam hal pemasaran, karna kita jualnya nawar nawarin ke sanak saudara yang di kenal, jadi lebih banyak untuk di konsumsi sendiri
7.	Apakah ada tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program KRPL?	Kadang kurangnya kesadaran diri jiwa bertaninya, merasa jenuh membuat ibu-ibu keaktifannya berkurang. Ditambah sekarang ada pergantian pendamping yang membuat suasana berubah. Pendamping yang sekarang ini

		jarang mengadakan perkumpulan tidak seperti pendamping yang lama. Kami kan butuh binaan jadi perlu woro-woro. Apalagi semenjak kejadian covid itu kita ibu ibu ini semangat motivasinya turun jadi perlu dikasih motivasi motivasi gitu lagi
--	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL INTERVIEW DENGAN TOKOH
MASYARAKAT/LURAH PENGAJARAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sejak tahun berapa kelurahan pengajaran berdiri atau sudah ada?	Kelurahan Pengajaran ini sudah ada sejak tahun 60-an, orang-orang kelurahan pengajaran ini hijrahnya orang-orang gedung pakyon dulunya dan menetap disini.
2	Apa yang melatarbelakangi pemberian nama kelurahan pengajaran?	Pengajaran itu kan dulunya hijrahnya orang-orang dari gedung pakuon pindah kesini akibat adanya perpecahan gunung Krakatau. Karena mungkin adanya sorang guru-guru yang tinggal disini, murid-murid atau anak-anak yang dari daerah gedung pakuon itu tinggal disini, murid-murid atau anak-anak yang daerah gedung pakuon itu belajar dikampung ini . sehingga kampung ini menjadi tempat belajar, oleh karena itulah wilayah ini diberi nama “Pengajaran” saat itu belum ada fasilitas pendidikan beda dengan sekarang yang sudah lengkap dengan adanya fasilitas pendidikan.
3	Dari mana asal mayoritas penduduk migran di Kelurahan Pengajaran	Masyarakat sini mayoritas orang suku lampung sisanya baru ada yang dari jawa dan

		lain-lain.
4	Apa mayoritas Agama di Kelurahan Pengajaran?	untuk agama masyarakat sini Alhamdulillah islam semua mayoritas islam. Sisanya baru ada yang beragama Kristen, hindu dan budha.
5	Jenis penggunaan lahan dominan dikelurahan pengajaran/ apa mayoritas lahan digunakan untuk pemukiman, pertanian, industry atau kegiatan lainnya?	Untuk pemukiman, lahan disini lebih digunakan untuk pemukiman.
6	Apakah terdapat masalah-masalah sosial tertentu seperti pengangguran, kemiskinan, atau ketimpangan yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat?	Untuk permasalahan sosial seperti pengangguran tidak ada . bukan tidak ada, mungkin ada beberapa di Rt setiap RT ada 1 atau 2
7	Apakah ada adat istiadat atau tradisi khusus yang bisa dilestarikan?	Tidak ada, paling seperti acara adat dipesta pernikahan seperti arak-arakan kalu untuk suku lampung.
8	Bagaimana hubungan antar warga kelurahan pengajaran, adakah bentuk solidaritas atau kerja sama yang khas pada wilayah ini?	Bentuk solidaritas atau kerjasama disini adalah gotong royong yang diadakan setiap 2 minggu sekali, setiap hari jumat dan selasa diadakan kerja bakti diKelurahan. Tapi untuk gotong royong kemasyarakatan ketika ada musibah atau kegiatan-

		kegiatan seperti hari besar islam. Budaya itu yang masih dipakai diwilayah perkotaan ini.
9	Bagaimana masyarakat mengatasi perbedaan suku dan budaya agar tetap hidup rukun?	Saling menghormati satu sama lain sehingga tidak menimbulkan konflik dan tetap bisa menjalani kehidupan yang rukun walaupun terdapat perbedaan suku, budaya maupun agama.
10	Apakah terdapat nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi? Jika ya apa saja nilai-nilai budaya tersebut dan mengapa begitu penting?	Nilai-nilai budaya sangat dijunjung tinggi adat istiadat, karena adat istiadat yang baik dia lampung maupun benten mengutamakan ketuhanan adat istiadat itu yang dijunjung tinggi.
11	Apakah ada konflik antar umat beragama?	Tidak ada, adanya kesadaran diri masing-masing yang dimiliki masyarakat untuk hidup rukun sa,ling menghormati kepercayaan masing-masing yang dianut,
12	Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan pengajaran?	Pengajian atau majelis ta'lim dan jga kegiatan hari-haro besar islman seperti isra miraj, bulan ramadhan, hari raya idul fitri dan adha, dan hari besar islam lainnya. Kegiatan yasinan, pengajian ibu-ibu setiap minggu serta kegiatan tahlilan doa untul mendoakan orang yang meninggal.

PEDOMAN OBSERVASI

Tempat : Kebun KRPL Kelompok di Kelurahan Pengajaran
Kecamatan Teluk Betung Utara

Kegiatan :

1. Mengamati pelaksanaan KRPL oleh anggota KWT
2. Mengamati KWT bertani di Kebun KRPL
3. Mengamati keberhasilan anggota KWT terhadap pelaksanaan KRPL

Orang (Informan):

1. 1 orang pengurus (Ketua KWT)
2. 4 orang anggota KWT
3. Lurah Kelurahan Pengajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Kelurahan Pengajaran
2. Struktur Kelurahan Pengajara
3. Hasil tanaman yang ditanam KWT

Kegiatan :

1. Dokumentasi Kegiatan pelaksanaan KRPL oleh anggota KWT
2. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian

PEDOMAN INTERVIEW

Pedoman Wawancara (Interview) Kepada Pengurus

1. Apa nama KWT ini?
2. Apakah KWT disini terbentuk tidak lain atas dasar program KRPL?
3. Berapa jumlah anggota KWT yang berpartisipasi dalam kegiatan KRPL dari awal hingga sekarang?
4. Bagaimana proses atau perencanaan program KRPL di Kelurahan Pengajaran?
5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program KRPL?
6. Bagaimana penyuluhan yang diberikan sebelumnya?
7. Apa saja pelatihan yang pernah diberikan?
8. Apa yang menjadi kendala para anggota KWT dari Implementasi Program KRPL?
9. Bagaimana dampak positif atau manfaat yang dirasakan oleh KWT dari pelaksanaan program KRPL?
10. Bagaimana evaluasi dan monitoring yang dilakukan?

Pedoman Wawancara (Interview) Kepada Anggota

1. Apa yang membuat tertarik bergabung ke KWT?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan KWT?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang dilaksanakan KRPL?
4. Apa manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan program KRPL?
5. Bagaimana membagi hasil untuk kelompok yang didapat dari pelaksanaan KRPL?
6. Apakah ada kesulitan yang dirasa dalam pelaksanaan program KRPL?
7. Apakah ada tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program KRPL?

Pedoman Wawancara (Interview) Kepada Lurah Kelurahan Pengajaran

1. Sejak tahun berapa kelurahan pengajaran berdiri atau sudah ada?

2. Apa yang melatarbelakangi pemberian nama kelurahan pengajaran?
3. Dari mana asal mayoritas penduduk migran di Kelurahan Pengajaran
4. Apa mayoritas Agama di Kelurahan Pengajaran?
5. Jenis penggunaan lahan dominan di kelurahan pengajaran/ apa mayoritas lahan digunakan untuk pemukiman, pertanian, industri atau kegiatan lainnya?
6. Apakah terdapat masalah-masalah sosial tertentu seperti pengangguran, kemiskinan, atau ketimpangan yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat?
7. Apakah ada adat istiadat atau tradisi khusus yang bisa dilestarikan?
8. Bagaimana hubungan antar warga kelurahan pengajaran, adakah bentuk solidaritas atau kerja sama yang khas pada wilayah ini?
9. Bagaimana masyarakat mengatasi perbedaan suku dan budaya agar tetap hidup rukun?
10. Apakah terdapat nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi? Jika ya apa saja nilai-nilai budaya tersebut dan mengapa begitu penting?
11. Apakah ada konflik antar umat beragama?
12. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan pengajaran?



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 01 TAHUN 2023

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP
TA. 2022/2023 (TAHAP I)**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 497.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 02, 03 dan 04 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023**

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 9 Januari 2023



Dekan,

Abdul Syukur
Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Nomor : Tahun 2023 (Tahap I)

Tanggal : 02, 03 dan 04 Januari 2023

Tentang : **Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2022 /2023**

NO	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1.	Rika/ 1941020095	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi pada Komunitas Nelayan Di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.	Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., M.A. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
2.	Wahyu Juliansyah/ 1941020096	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Lampung Barat.	Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
3.	Fitriani/ 1941020086	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Tandikek Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal.	Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si.
4.	Ajeng Ayu Regina/ 1941020005	Partisipasi Karang Taruna dalam Pembangunan di Desa Mulyorejo II Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara.	Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, M.A. Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
5.	Dina Nursodik/ 1941020016	Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Podosari Kecamatan Pringsewu.	Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, M.A. Dr. H. Jasmadi, M.Ag.
6.	Silvia Putri/ 1941020091	Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.	Dr. H. Jasmadi, M.Ag. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
7.	Nuri Eka Putri/ 1941020103	Pemberdayaan Petani Tebu Mandiri dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Negara Batin Kecamatan Negara Batin Way Kanan.	Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
8.	Mutiara Novalasari/ 1941020100	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah.	Dr. H. Jasmadi, M.Ag. Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
9.	Novita Kasiani/ 1941020088	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji.	Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si
10.	Safa Putri Lestari/ 1941020098	Upaya Komunitas Jalan Inovasi Sosial (Janis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.	Prof. Dr.H. Ma. Achlami HS, M.A. M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si

11.	Rosita Dwi Rahmawati/ 1941020118	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha (BUMDES) Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd Mubasit, S.Ag., M.M.
12.	Ica Media Putri/ 1941020119	Pengembangan Kapasitas Perempuan Dalam Pengelolaan Kerajinan Gerabah di Desa Bakung Udik Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang.	Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. Mubasit, S.Ag., M.M
13.	Rena Arus Saputri/1941020077	Pemberdayaan Remaja dalam Pengembangan Life-Skill Di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.	Dr. H.M. Mawardi J., M.Si. Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
14.	Redny Eka Widyawati/ 1941020049	Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat.	Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
15.	Juwita Marlinda Putri/ 1941020032	Fungsi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan dalam Pemberdayaan Remaja di Propinsi Lampung.	Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
16.	Fitriah/ 1941020069	Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Panutan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.	Dr. H.M. Mawardi J, M. Si. Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
17.	Ikke Sepriyanti/ 1941020029	Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Desa Adi Mulyo Kecamatan Panca Jaya Mesuji.	Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. Evi Fitri Aglina, M.Pd.
18.	Dinda Febrianti/ 1941020094	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Berbasis Masyarakat di Desa Pasir Ukir Pringsewu.	Dr. H. Jasmadi, M.Ag. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
19.	Anjani Rona Lestari/ 1941020115	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Lingkungan Sehat di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.	Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
20.	Edwin Futuhal Arifin Basyah/ 1941020102	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.	Dr. H. Jasmadi, M.Ag. Hj. Mardiyah, S.Pd. M.Pd.
21.	Melantika Safitri/ 1941020073	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Gizi melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.	Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.

22.	Intania Rahmawati/ 1941020030	Pemberdayaan Pelaku Home Industri dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.	Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
23.	Mega Yulida/ 1941020036	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Melalui Olahan Kopi Bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.	Dr. M. Saifuddin, M.Pd. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I



Dekan,

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sutanto Sukarame Bandar Lampung 35131, Telp (0721) 704030
e-mail : fidk@uinraden.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 5994 /Un.16/DD.I/PP.00.9/08/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELANTIKA SAFITRI
NPM : 1941020073
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 13 April 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Pembudayaan Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Dan Gizi Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung	Pembudayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2023

Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasil, S.Ag., M.M.

197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Lektok H. Endro Nuratno Sukarno, Bandar Lampung 35131 *0721) 700030

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis tanggal 13 April 2023 bulan April tahun 2023, waktu Pukul 13.30 - 15.00 WIB bertempat di Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : MELANTIKA SAFITRI
NPM : 1941020073
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN DAN GIZI MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KPEL) DI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

Dengan Tim Seminar sebagai berikut :

No	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1	Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd	Ketua Tim	
2	Evi Fitri Aglina, M.Pd	Sekretaris Tim	
3	Dr. Faizal, M.Ag	Pembahas Utama	
4	Dr. H. M. Mawardi J. M. Si	Pembahas Pendamping I	
5	Dr. H. Zamharin, S.Ag., M.Sos.I	Pembahas Pendamping II	

Proposal Skripsi tersebut dinyatakan :

DISETUJUI

DISETUJUI DENGAN PERBAIKAN JUJUL :

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPEL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Tim

Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Bandar Lampung, 13 April 2023

Sekretaris Tim

Evi Fitri Aglina, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sutawidjaja Sukarane Bandar Lampung 35131 e-mail :

Nomor : B- 3658/Un.16/DD/TL.01/ 08 /2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Survey/ Penelitian

Kepada Yth
Ibu Wali Kota Bandar Lampung
Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kota Bandar Lampung
Di

Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 01 Tahun 2023 Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di bawah ini.

Nama : Melantika Safini
NPM : 1941020073
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara kota Bandar Lampung

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Surat Izin Survey/ Penelitian dan Bantuan Kepada Mahasiswa/ tersebut, guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2023

An Dekan
Kebag TU



Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Melantika Saftiri
Npm : 1941020073
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S. Ag. M.Sos.I
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	15 Desember 2022	ACC Judul		
2.	18 Januari 2023	Bimbingan Bab I dan Bab II		
3.	30 Maret 2023	Bimbingan Bab I-II + ACC		
4.	13 April 2023	Seminar Proposal		
	9 Juni 2023	Bimbingan Revisi Bab I dan Bab II		
5.	11 Agustus 2023	Bimbingan Revisi Bab I dan Bab II + ACC		
6.	7 November 2023	Bimbingan Bab III		
7.	12 Desember 2023	Bimbingan Bab III		
8.	3 Januari 2024	Bimbingan Bab III		
9.	18 Januari 2024	Bimbingan Bab III		
10.	15 Februari 2024	Bimbingan Bab III - Bab V		
11.	21 Maret 2024	ACC Bab III		
12.	27 Maret 2024	Bimbingan Bab IV - Bab V + ACC		

Bandar Lampung, Maret 2024
Kota Jurusan PMI

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



KARTU HADIR MUNAQASYAH

Nama : Melantika Saffitri
Npm : 1941020073
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M.Sos.J
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung

No	Tanggal	Pemakalah	Judul Skripsi	Notulen
1.	Selasa, 7 Maret 2023	Aliaffa Diana	Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Srikatan Kecamatan Adihuwih Kabupaten Pringsewu	Evi Fitri Aglina, M.Pd
2.	Senin, 26 Juni 2023	Aprilla Devi Dayana	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agro Wisata Lembah Kuning Di Desa Abang Jaya, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara	Evi Fitri Aglina, M.Pd
3.	Kamis, 7 September 2023	Intania Rahmawati	Pemberdayaan Pelaku Home Industry Dalam Pengembangan Ekonomi di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung	Evi Fitri Aglina, M.Pd
4.	Jumat, 3 November 2023	Dina Nursodik	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Desa Podosari Kecamatan Pringsewu	Evi Fitri Aglina, M.Pd
5.	Kamis, 7 Desember 2023	Redny Eka Widayawati	Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Desa Gading Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Tulang Bawang Barat	Sri Wahyuni, M.Sos

Bandar Lampung, Maret 2024
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.
NIP. 196508171994031005



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN TELUKBETUNG UTARA
KELURAHAN PENGAJARAN

Jalan Wr Monginsidi Gg Hii Husin No. 16
BANDAR LAMPUNG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.33.VI.50.182.X.2023

Sehubungan dengan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 1871/070/04253/SKP/III.16/IX/2023 Tanggal 01 September 2023 perihal Izin Penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, maka dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : MELANTIKA SAFITRI
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 1941020073
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Bahwa nama tersebut telah mengadakan Penelitian di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Teluk Betung Utara Selama 1 (Satu) Bulan. Adapun Tujuan penelitiannya untuk mengetahui Implementasi dan faktor penghambat Pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023
LURAH PENGAJARAN

DEDE SUGANDA, ST
NIP. 19750302 200902 1 004



PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362
Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpstp.bandarlampungkota.go.id
Pos-el: sekretariat@dpmpstp.bandarlampungkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor :1871/070/04253/SKP/III.16/IX/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/00756/IV.05/2023 Tanggal 2023-08-29 13:51:09, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : MELANTIKA SAFITRI
2. Alamat : JL DR SETIA BUDI LK II NO 96 KEL./DESA NEGERI OLOK GADING KEC. TELUK BETUNG BARAT KAB/KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI IMPLEMENTASI DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)
5. Lokasi Penelitian : PADA KELURAHAN PENGAJARAN
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 6 (enam) BULAN
7. Bidang Penelitian : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : SUPRIYADI, S. Sos
10. Anggota Penelitian : MELANTIKA SAFITRI
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi Masyarakat : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandarlampung
pada tanggal : 01 September 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas



MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.Si.
NIP 19710810 199502 1 001

Tembusan:

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Stapeda Kota Bandar Lampung
3. Peringgal



Rumah Bibit KWT Merpati Asri
Untuk penyediaan bibit sayuran yang dibutuhkan oleh anggota KWT



Kebun KRPL
Lahan yang digunakan Kegiatan Kelompok

DOKUMENTASI



Pupuk Kandang atau Pupuk Kompos Organik



Panen Sayur Kangkung

DOKUMENTASI



Sayur Selada

Menanam Sayuran Dengan Menggunakan Teknik Hidroponik



Kegiatan Setiap Sore

Bersih-bersih Kebun dan Menyiram Tanaman Sayuran



DOKUMENTASI



Brokoli



Rampai



Wawancara dengan Lurah



Dokumentasi setelah wawancara dengan Ibu Safiah sebagai Ketua KWT



Dokumentasi setelah Wawancara dengan Ibu Janyati (Anggota)



Wawancara dengan Ibu Tini (Anggota)



wawancara dengan Ibu Maelim (Anggota)



Wawancara dengan Ibu Emma (Anggota)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suroso, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 789897-74531 Fax. 789422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0961/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**FEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH
PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK
BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Melantika Safitri	1941020073	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 01 April 2024

Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KAWASAN
RUMAH PANGAN LESTARI
(KRPL) DI KELURAHAN
PENGAJARAN KECAMATAN
TELUK BETUNG UTARA KOTA
BANDAR LAMPUNG

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 01-Apr-2024 10:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2336480227

File name: Melantika_Safitri.docx (271.86K)

Word count: 8040

Character count: 54052

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN PENGAJARAN KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	administrativa.fisip.unila.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
6	databoks.katadata.co.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%

www.scribd.com

9	Internet Source	<1 %
10	ejurnal.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
11	Endang Warih Minarni, Darini Sri Utami, Nur Prihatiningsih. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan", JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, 2017 Publication	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
14	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
17	lampung.bps.go.id Internet Source	<1 %

18	sivitasakademika.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
21	rjoas.com Internet Source	<1 %
22	disdukcapil.bandarlampungkota.go.id Internet Source	<1 %
23	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
26	Nadilla Zahra, Ramadani Ramadani. "Analisis yuridis terhadap undang-undang no.18 tahun 2012 tentang ketahanan pangan pada keluarga miskin dalam perspektif maqasid syariah", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023 Publication	<1 %
27	123dok.com Internet Source	<1 %

28	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
29	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
31	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
32	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	id.scribd.com Internet Source	<1 %
35	jumalfkip.samawa-university.ac.id Internet Source	<1 %
36	protan.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
37	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
38	Tri Pujiana, Kordiyana K Rangga, Yuniar A Syarief, Abdul Mutolib. "Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang	<1 %

Bawang Barat", Jurnal Ilmiah Membangun
Desa dan Pertanian, 2020

Publication

39	anzdoc.com Internet Source	<1 %
40	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
41	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
42	indonesiabaik.id Internet Source	<1 %
43	mistar.id Internet Source	<1 %
44	www.bi.go.id Internet Source	<1 %
45	Dellia Ayu Elma Anindya, Desiana Nuriza Putri, Novi Dwi Priambodo. "EFEKTIVITAS PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA SELAMA PANDEMI DI Kota Kediri", AGRISAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2021 Publication	<1 %
